

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 12**

MAKASSAR



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

FIFY AULIA

4517021044

PROGRAM STUDI ILMU ADMNISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fify Aulia

Fakultas : Ilmu Sosiasl dan Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARI DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 12
MAKASSAR

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau rujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penlisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 24 Agustus 2021

Penulis,



Fify Aulia

4517021044

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

FIFY AULIA

4517021044

Makassar, 24 Agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0915098603

Pembimbing II

Drs. Natsir Tompo, M.Si.
NIDN. 0901065901

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar



Arif W. Salsono, S.IP., M.A.
NIDN. 0927117602



Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara

Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0915098603

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari Selasa, Tanggal Dua Puluh Empat Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dengan Judul Skripsi **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 12 MAKASSAR**

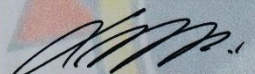
Nama : Fify Aulia
No. Stambuk : 4517021044
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

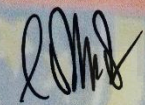
Telah diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ilmu Administrasi Negara.

Panitia Ujian

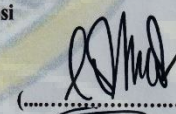


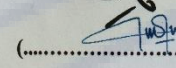
Ketua

Sekretaris


Arief Wicaksono, S.IP., M.A.


Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.

Tim Penguji Skripsi

1. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si.  (.....)
2. Drs. Natsir Tompo, M.Si.  (.....)
3. Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd.  (.....)
4. Ade Ferry Afrisal, S.H., M.Sc.  (.....)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar”** ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan arahan serta dukungan berharga dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Ayah Drs. Muhammad Djufri dan Mama Hj. Nurbaya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, fasilitas yang diberikan Alhamdulillah dengan lengkap selama penyusunan Skripsi ini, serta do'a yang tiada henti-hentinya. Terimakasih atas didikan, kasih sayang, semangat yang selalu diberikan sehingga Ayah dan Mama menjadi satu-satunya alasan utama Skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Arief Wicaksono, S.Ip., M.A. selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.

4. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa dan sekaligus sebagai Pembimbing 1 Penulis. Terimakasih Ibu yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, ilmu yang sangat bermanfaat, nasehat serta waktunya dalam penulisan Skripsi ini.
5. Drs. Natsir Tompo, M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus sebagai Pembimbing 2 penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang selalu memberikan arahan, bimbingan, nasehat, ilmu yang sangat bermanfaat, serta waktu selama proses perkuliahan sampai selesainya Skripsi ini.
6. Dr. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd. selaku penguji 1 penulis dan Bapak Ade Ferry Afrisal, S.H., M.Sc. selaku penguji 2 penulis dalam seminar Proposal dan Skripsi. Terimakasih atas saran dan bijaksananya dalam pengarahan baiknya dalam penyusunan proposal/skripsi penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis selama penyusunan proposal ini, dalam hal ini ilmu dari mata kuliah yang berkaitan dalam memberi pemahaman mengenai penyusunan proposal/ skripsi.
8. Kakak penulis yakni Fachrul Jaya Radhan dan adik-adik penlis yakni Fanuradi Mulia dan Fitma Mustika atas dukungan, do'a dan semangat yang telah diberikan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh rumpun keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terimakasih atas do'a dan dukungan semangatnya.
10. Teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017.

11. Keluarga besar BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan HIMAN (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa yang telah memberikan bantuan, semangat, do'a serta menjadi wadah bagi penulis dalam berproses dan belajar.
12. Seluruh saudara-saudariku angkatan 2017 (PRAKSIS).
13. Teruntuk kakak Appang, terimakasih atas dukungan, semangat, do'a, waktu dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Kepada sahabat sedari SMA ku yang baik hati *Project B*, Terimakasih telah memberikan banyak bantuan berupa do'a, dukungan, waktu dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyajian materi. Untu itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak saya harapkan demi kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini kedepannya. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi saya sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Agustus 2021
Penulis,

Fify Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Implementasi	17
2.2 Implementasi Kebijakan	19
2.3 Keberhasilan Implementasi Kebijakan	22
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	27
2.5 Pembelajaran	30
2.6 Konsep Pembelajaran Daring	33
2.6.1 Metode Pembelajaran Daring	37
2.6.2 Gambaran Pembelajaran Daring	39
2.7 Penelitian Terdahulu	41

2.8 Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe dan Dasar Penelitian	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.3 Informan Penelitian	48
3.4 Jenis dan Sumber Data	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Keabsahan Data	51
3.7 Teknik Analisis Data	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian	55
4.1.1.1 Dinas Pendidikan Provinsi Sulawe Selatan	55
4.1.1.2 SMA Negeri 12 Makassar	70
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian	74
4.2.1 Keberhasilan Implementasi Kebijakan	74
4.2.1.1 Kesesuaian Proses	74
4.2.1.2 Ketercapaian	83
4.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	91
4.2.2.1 Komunikasi	91
4.2.2.2 Sumber Daya	95
4.2.2.3 Disposisi	100
4.2.2.4 Struktur Organisasi	103
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR GAMBAR

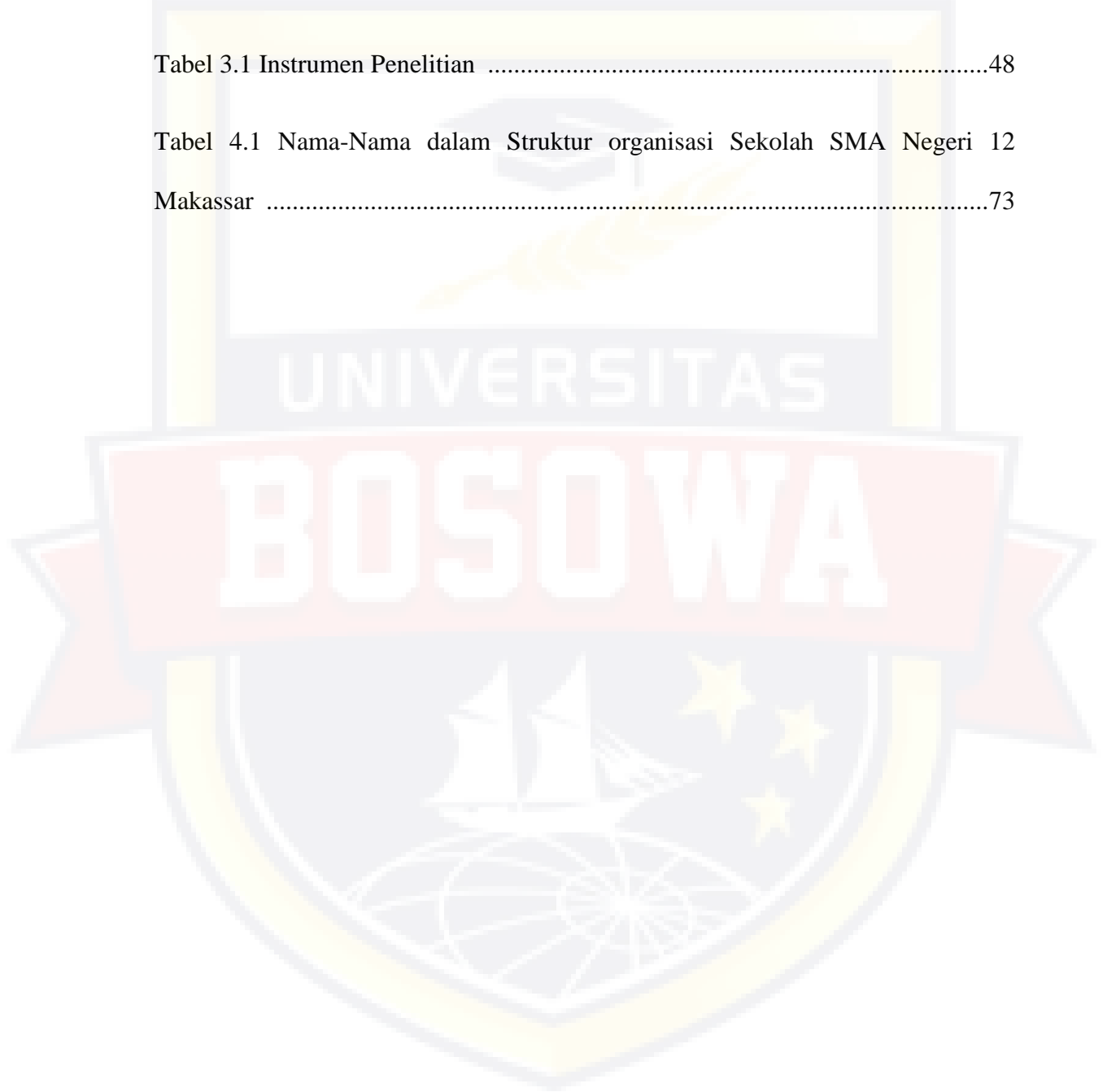
Gambar 2.1 Faktor penentu implementasi Kebijakan.....	28
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Peta wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel	68
Gambar 4.3 Peta wilayah SMA Negeri 12 Makassar	71
Gambar 4.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Makassar	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitiasn dari Kampus ke PTSP.....	116
Lampiran 2. Surat telah diizinkan meneliti dari PTSP.....	117
Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Lokasi I	118
Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Lokasi II	119
Lampiran 5. Daftar nama informan Penelitian	120
Lampiran 6. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Makassar	124
Lampiran 7. Daftar nama-nama guru dan staf SMA Negeri 12 Makassar	125
Lampiran 8. Instrumen Penelitian (Pertanyaan Wawancara Informan).....	128
Lampiran 9. Dokumentasi-Dokumentasi Bersama Informan	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	48
Tabel 4.1 Nama-Nama dalam Struktur organisasi Sekolah SMA Negeri 12 Makassar	73



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: (World Health Organization)
CoV	: (Coronaviruses)
MERSCoV	: (Middle East Respiratory Syndrome)
SARS-CoV	: (Sever Acute Respiratory Syndrome)
PHEIC	: (Public Health Emergency Of Internasional Concern)
PSBB	: (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
PPKM	: (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)
SMA	: (Sekolah Menengah Atas)
PTSP	: Pelayanan Terpadu Satu Pintu
UAS	: Ujian Akhir Sekolah
Covid-19	: CoronaVirus Disease-2019
DARING	: Dalam Jaringan
TIK	: Teknologi Informasi Komunikasi
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
NIT	: Negara Indonesia Timur
SK	: Surat Keputusan
SOP	: Standar Operasional Prosedur
SKB	: Surat Keputusan Bersama
LMS	: <i>Learnig Manajemen Sistem</i>
BDR	: Belajar Dari Rumah
<i>Vicon</i>	: <i>Video Conference</i>
PJOK	: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
LAB	: Laboratorium
DAPODIK	: Data Pokok Peserta Didik

ABSTRAK

Fify Aulia. Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar (dibimbing oleh Nining Haslinda Zainal dan Natsir Tompo).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi kebijakan faktor yang mempengaruhi program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, serta analisis dokumen melalui penelitian di kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan SMA Negeri 12 Makassar. Model analisis yang digunakan yaitu teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keberhasilan implementasi kebijakan dalam penerapannya siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring, namun cukup berat untuk menyesuaikan aturan daring ini, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya. Dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, *smart android* bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham; (2) faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring, ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring serta para guru dan siswa SMA Negeri 12 Makassar. Responsivitas atau daya tanggap terhadap implementasi kebijakan penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat. Kemudian SMA Negeri 12 Makassar dalam pengeimplementasiannya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Daring, Covid-19, Siswa.

ABSTRACT

Fify Aulia. Implementation of Online Learning System During the Covid-19 Pandemic for Students of SMA Negeri 12 Makassar (guided by Mrs. Nining Haslinda Zainal and Mr. Natsir Tompo).

This study aims to determine the success of the policy implementation of factors that affect the online system learning program during the Covid-19 pandemic for students of SMA Negeri 12 Makassar. Data were collected by conducting observations, interviews, and document analysis through research at the South Sulawesi Provincial Education Office and SMA Negeri 12 Makassar. The analytical model used is the analytical technique according to Miles and Huberman which consists of three flow of activities that occur simultaneously, including data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.

The results of the study show that: (1) the successful implementation of the policy in its application, students have the initiative to continue to support online learning activities, but it is quite difficult to adjust these online rules, because the online learning process appears lazy towards themselves. It can be generalized if there is an effect that makes student learning decline not due to the online learning system but rather to supporting devices for the application of online learning systems ranging from internet networks, smart androids for teachers and students as well as technical guidelines for the use of online learning applications that few understand; (2) the factors that influence the implementation of the online system learning program policy, shown by the consistency of the South Sulawesi Education Office in supporting the implementation of the online learning system as well as the teachers and students of SMA Negeri 12 Makassar. Responsiveness or responsiveness to the implementation of policies on the application of the online system learning process during the Covid-19 pandemic, can be seen in the government's concern for the needs and interests of the community in adjusting the directions from the central government. Then SMA Negeri 12 Makassar in its implementation cannot be separated from the central rules but still considers the existing regulations and the economic level of students.

Keywords: *Implementation, Learning, Online, Covid-19, Students.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dihadapkan pada persoalan munculnya dan menyebarnya wabah virus corona, yang oleh WHO (*World Health Organization*) disebut sebagai Covid-19. Wabah yang muncul di kota Wuhan ini, pertama kali dilaporkan oleh China kepada WHO pada tanggal 31 Desember 2019. CoV (*Coronaviruses*) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit dari flu hingga penyakit lebih berat seperti MERSCoV (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), yang merupakan jenis penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Penularan Virus Corona atau Covid-19, virus corona menular lewat lendir (*droplet*) manusia positif Covid-19 yang meloncat ke manusia negatif Covid-19. Lendir itu terciprat saat manusia positif Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif. [https://\(detik.com\)](https://(detik.com)) Diakses pada 28 Desember 2020.

Data penyebaran hingga 10 Maret 2020 menunjukkan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia mencapai 113.710 kasus dengan jumlah yang meninggal mencapai 3.990 orang. Karena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, WHO menetapkan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Penetapan status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran

Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan terhindar dari virus corona. Di Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2021 teridentifikasi adanya pasien positif Covid-19 berjumlah 3.854.354 orang, kemudian menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 117.588 kasus kematian. Luasnya penyebaran wabah yang mungkin terjadi berdasarkan banyaknya penduduk dunia yang terjangkit, pihak Direktur Jenderal WHO menetapkan situasi ini sebagai PHEIC (*Public Health Emergency Of International Concern*), dengan menyatakan peringatan untuk semua negara agar mewaspadai penyebaran Covid-19 di wilayah negara manapun. Oleh karena itu, semua negara harus siap menghadapi situasi-situasi yang akan terjadi meliputi program karantina, termasuk pengawasan aktif, deteksi dini, isolasi dan manajemen kasus, pelacakan kontak dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19. <https://covid19.go.id/> Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021.

Di Indonesia, peringatan PHEIC terkait penyebaran Covid-19 ditanggapi pemerintah Indonesia pada 31 Maret 2020 dimana Presiden menandatangani Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait Covid-19 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (PP No. 21 Tahun 2020). Kemudian pada 4 April 2020, terbit pula peraturan pelaksanaan PSBB melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB. Pemerintah dalam menetapkan PSBB berupa “peliburan sekolah dan tempat kerja serta pembatasan kegiatan keagamaan” harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan,

produktivitas kerja, dan ibadah penduduk. Sementara untuk PSBB berupa “pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum” harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk”. Melalui hal ini aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19.

Dengan penetapan PSBB di Indonesia tersebut dengan salah satunya berupa peliburan sekolah, namun harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, maka pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing dan mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah. Selain itu, belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Setelah PSBB, kemudian ada kebijakan terbaru yang diterapkan di Indonesia, yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dimana sebelumnya pemerintah mengganti penggunaan istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM Darurat) di kawasan Jawa-Bali menjadi PPKM Level 4. Hal tersebut tertuang di dalam instruksi Menteri Dalam Negeri

(INMENDAGRI) Nomor 23 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Jawa Bali. Di dalam instruksi Mendagri dijelaskan, PPKM Level 4 adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan di Jawa dan Bali dan disesuaikan dengan kriteria level situasi paandemi berdasarkan hasil *assessment* atau penilaian. Istilah PPKM Darurat diganti jadi PPKM Level 4 juga sebelumnya telah diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. “kita pakai istilah “level” saja.” <https://kompas.com/> Diakses pada 22 Agustus 2021.

Tingkatan level pada PPKM, yakni level 4, level 3, level 2, di wilayah Jawa dan Bali diatur dalam INMENDAGRI No. 27 Tahun 2021. Sementara PPKM Level 4 untuk wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Maluku di atur melalui IMENDAGRI No. 28 Tahun 2021. Tidak ada perbedaan di dalam aturan level 4, level 3, dan level 2 karena setiap aturan pembatasan yang berlaku pada PPKM level 4, berlaku pula pada PPKM level 3 dan level 2. Misalnya, untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (sekolah, perguruan tinggi, akademik, tempat Pendidikan/pelatihan dilakukan secara daring/online). Setelah itu pelaksanaan kegiatan pada sector non esensi baik untuk PPKM level 4 dilakukan 100 persen secara *work from home*. <https://ekon.go.id/> Diakses pada 22 Agustus 2021.

Pemerintah Kota Makassar, Sulawesi Selatan, kembali memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 selama dua pekan, mulai 10 Agustus hingga 23 Agustus 2021. Perpanjangan PPKM level 4 yang di terapkan oleh Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Pomanto hal ini sesuai dengan Surat keputusan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor: 443.01/400/S.Edar/Kesbangpol/VIII/2021 yang ditandatangani per 10 Agustus

2021. Perpanjangan PPKM level 4 tersebut melihat tren kasus penularan masih tinggi. Data Satgas pada situasi perkembangan pengendalian dan penanganan Covid-19 di Sulsel, per 9 Agustus 2021, pasien terkonfirmasi positif bertambah sebanyak 807 kasus. Kota Makassar memberikan kontribusi tertinggi sebanyak 151 kasus, disusul Kabupaten Tana Toraja 130 kasus dan Kabupaten Pangkep 100 kasus baru. <https://www.tvonenews.com/> Diakses pada 22 Agustus 2021.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona virus Disease* Covid-19. [https://\(kemdikbud.go.id\)](https://(kemdikbud.go.id)). Diakses pada 23 Maret 2021.

Setelah dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari rumah dalam rangka dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, maka daerah-daerah di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran di rumah melalui daring/ jarak jauh, salah satunya adalah Kota Makassar. Pemerintah Provinsi Sulsel telah mengeluarkan kebijakan bahwa pelaksanaan belajar dari rumah diperpanjang hingga 3 Oktober 2020, yang selanjutnya akan direvisi lagi untuk menentukan kebijakan berikutnya. Hanya saja, kata Hery, selaku perwakilan Dinas Pemprov Sulsel dari artikel Sulawesi.bisnis.com, memberi kelonggaran kepada pihak sekolah pada zona hijau terhadap kasus Covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

"Semuanya kita kembalikan ke sekolah, tetapi hingga saat ini belum ada sekolah (SMA/SMK) yang mengajukan. Kita sudah memberi

keleluasaan, bisa melakukan tatap muka untuk pembelajaran 3 jam saja sepekan. Sebenarnya bisa (sekolah tatap muka), kalau sudah siap. Pertanyaannya adakah seseorang yang bisa menjamin penyebaran virus tidak terjadi dari siswa atau keluarga siswa," katanya (Media Sulawesi.bisnis.com 23 Maret 2021).

Sehingga, kata Hary, selaku perwakilan dari Pemprov Sulsel yang dikutip dari artikel Sulawesi.bisnis.com, sampai saat ini mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa dan orangtua di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan belajar secara daring diakui tidak akan mencapai target, utamanya pada capaian pendidikan, namun bukan berarti tidak menuju ke capaian tersebut. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. <https://sulawesi.bisnis.com/read/>. Diakses pada 23 Maret 2021.

Salah satu instruksi pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru dan orang tua, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan awalnya selama kurang lebih 14 hari, tetapi tidak menutup kemungkinan telah ditambahkan lagi karena melihat situasi dan kondisi perkembangan Covid-19 ini. Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pelaksanaan pembelajaran

di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diutarakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta, Selasa (27/7). Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk Level 2 dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di Level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ). <https://www.kemdikbud.go.id/> Diakses pada 23 Agustus 2021.

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E-learning. Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya).

Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus Covid-19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka. Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan pemerintah selama Covid-19.

Menurut (Syarifuddin, 2020), bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua

yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

Masuk pada teori implementasi, menurut (Wahab, 2008) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Teori Implementasi menurut (Edwad III 1980) menjelaskan bahwa empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program, yaitu komunikasi atau kejelasan informasi, konsisten informasi (*communications*), ketersediaan sumber daya dalam jumlah dan mutu tertentu (*resources*), sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*disposition*), dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*bureaucratic structure*). Variable-variabel tersebut berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan implementasi.

Menurut (Grindle 1980), bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Dimana pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dari 2 hal, yakni: (1) Dilihat dari

prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*design*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya; (2) Apakah tujuan kebijakan tercapai. Dimensi ini diukur dengan melihat dua faktor, yaitu: Dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, dan tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya Covid-19, baik dari segi pengambil kebijakan maupun pelaksanaannya, seperti guru dan juga pelajar. Selama pandemi COVID-19 terjadi masih akan banyak tantangan yang menghampiri dunia pendidikan Indonesia. Selain masalah di atas, masalah pendidikan juga terjadi di tengah masyarakat. Seperti banyak orang tua yang tidak paham dengan sistem pembelajaran daring.

Permasalahann pelajar di masa pandemi selain pemangku kebijakan, orang tua, dan guru, pelajar pun merasakan hal yang sama. Tidak sedikit pelajar yang mengeluhkan pembelajaran daring yang sangat tidak efektif. Permasalahan yang dialami pelajar di antaranya adalah tidak memahami materi yang disampaikan, karena kondisi sinyal dan juga keterbatasan media yang ada. Bahkan, tidak sedikit yang kebingungan memahami materi yang diajarkan. Selain tidak memahami apa yang disampaikan, pelajar mengeluhkan jumlah tugas yang cukup banyak dibandingkan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Bahkan, beberapa guru lebih sering memberikan tugas dibandingkan menjelaskan materi belajar. Iras Aprilia. 2020 <https://news.detik.com/>. Diakses pada 30 Mare 2021. Hal ini hampir terjadi di semua jenjang pendidikan, bagi orang yang mampu bisa saja

memanggil guru privat untuk membantu pelajar memahami materi yang ada. Namun, bagi orang yang tidak mampu harus berusaha lebih keras agar tidak ketinggalan pelajaran. Tidak ada yang bisa disalahkan dalam permasalahan proses pembelajaran daring saat Covid-19, apalagi tidak ada yang mengetahui kapan wabah ini berakhir. Dan tidak bisa dipungkiri jika belajar daring tidak dilakukan, maka akan berisiko pembentukan klaster baru Covid-19. Pemerintah melalui Kemendikbud sudah merilis bahwa dana BOS boleh digunakan untuk biaya kuota internet siswa dan juga orang tua. Namun, pelaksanaannya hingga kini belum dapat dirasakan oleh banyak pelajar, khususnya pelajar di daerah terluar. Fathin Robbi Sukma. 2020 <https://ibtimes.id/> Diakses pada 30 Maret 2021.

Selama pembelajaran online diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak yang mengalami perubahan, terutama pada siswa jenjang SMA. Siswa SMA adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Semua proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh, tidak terkecuali dengan mata pelajaran yang membutuhkan aktivitas di Laboratorium (LAB), LAB yang dimaksud seperti, (LAB komputer, biologi, fisika, dan kimia) dan terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga karena pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Di dalam praktikumnya siswa terbatas dalam melakukan gerakan dikarenakan tempat yang kurang mendukung, selain itu daya serap siswa dalam mempelajari materi tidak semudah dengan apa yang dilihat, contoh gerakan dalam olahraga misalnya

Scroll up dsb, biasanya ada panduan langsung, jika tatap muka bisa langsung mengikuti terhadap gerakannya, sedangkan dengan daring atau via zoom jika siswa terlambat bergabung akibat jaringan lambat pasti akan tertinggal dari gerakan sebelumnya. Kedua mata pelajaran tersebut yang biasanya dilaksanakan di kelas dengan interaksi langsung, berubah menjadi pembelajaran berbasis daring/ jarak jauh dengan guru. Hal ini disampaikan oleh Muh. Dzulham Arafah selaku siswa SMA Negeri 12 Makassar.

Dalam pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa terutama siswa sekolah menengah atas (SMA), pada kelas X yang sama sekali belum pernah bertemu dengan gurunya bahkan tidak pernah ke Sekolah untuk bertatap muka dengan guru pelajaran yang bersangkutan, tentunya tantangan untuk siswa kelas X yang menyesuaikan diri dengan mata pelajaran baru dalam basis tingkat SMA yang tentunya berbeda dengan peajaran pada saat SD dan SMP. Selanjutnya pada kelas XI mereka masih sempat bertemu tatap muka dengan guru di Sekolah tetapi hanya 1 semester saja kemudian dikagetkan dengan adanya wabah virus Covid-19 yang sehingga siswa kelas XI diharuskan belajar dari rumah masing-masing tentunya penyesuaian diri dalam pembelajaran system daring di masa pandemi Covid-19 tidaklah mudah bagi mereka untuk cepat beradaptasi. Dan untuk kelas XII yang seharusnya mendapatkan bimbingan untuk menghadapi *try out* dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Dalam praktikumnya siswa mengalami keterbatasan dalam melakukan bimbingan dan simulasi untuk persiapan (UAS), selain itu daya serap siswa dalam

menerima materi tidak tersalurkan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Arniati, selaku guru dari SMA Negeri 12 Makassar.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, serta faktor apa yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19.



BOSOWA

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penulisan akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, bahwa keberhasilan implementasi menurut (Grindle 1980) sangat dipengaruhi oleh Kesesuaian Proses dan Ketercapaiannya. Kesesuaian proses dan Ketercapaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*design*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya, dan ketercapaiannya ini diukur dengan melihat dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi pada penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi. Begitu juga berpengaruh dengan apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar yakni dapat dilihat menurut (Edward III dalam Agustino 2006), bahwa faktor implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Yang dimaksud Komunikasi adalah untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan, maka pelaksana harus mengerti benar apa yang harus dilakukan untuk kebijakan tersebut, Adapun tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variable komunikasi antara lain, Transmisi, Kejelasan, dan Konsistensi. Sumber daya yang dimaksud adalah selain

informasi yang mampu menjadikan kebijakan berhasil adalah sumber daya yang dimiliki oleh implementator. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Disposisi, yang dimaksud adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya. Struktur birokrasi yang dimaksud adalah struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan. Karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan. Hingga hasil akhir dari proses penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi bisa dapat tercapai atau tidak.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari beberapa permasalahan di atas dengan fenomena serta dinamika yang berbeda – beda masalah yang dirumuskan oleh penulis dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar?
2. Apa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar?

I.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan diterapkan dalam program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Pembaca
Memberikan informasi mengenai program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.
- Bagi Penulis
Dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga membutuhkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Secara etimologis implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh (Solichin Abdul Wahab 2004) (Webster dalam Wahab 2004) adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara dalam (Wahab 2001) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun.

Menurut (Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab, 2001) juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Mazmanian dan Sebastier, implementasi merupakan pelaksanaan kebijakan dasar, yang berbentuk undang-undang dan juga bisa berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti Keputusan Badan Peradilan.

Menurut (Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik dalam Harsono, 2002) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu Program. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Menurut (Majone dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman, 2004) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun menurut (Schubert dalam Nurdin dan Usman, 2002) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan Undang-Undang. Implementasi kebijakan dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan dan program-program.

Menurut (Ripley dan Franklin dalam Budi Winarno, 2021) mengungkapkan bahwa implementasi memiliki arti apa yang telah terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*) atau satu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh pejabat pemerintahan. Implementasi mencakup tindakan-tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksud untuk membuat program berjalan.

Menurut (Grindle dalam Budi Winarno, 2012) yang memberikan pengertian berbeda terkait dengan implementasi, yaitu:

“Tugas implementasi membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Oleh karena itu tugas implementasi adalah mencapai terbentuknya “*a policy delivery system*”, dimana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai tujuan-tujuan yang diinginkan”.

Menurut (Daniel A. Mazmania dan Paul A. Sabatier, 1979), menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahawa:

“Memahami apa yang terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merepukan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”.

Berdasarkan pandangan yang diutarakan ahli tersebut di atas dapatlah kita simpulkan bahwa proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasara,

melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat. Dari pandangan yang dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier di atas terlihat pula bahwa antara apa yang disebut sebagai perumusan kebijaksanaan dan implementasi kebijaksanaan tidak dianggap sebagai suatu hal yang terpisah, sekalipun mungkin secara analitis, bisa saja dibedakan.

Studi implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakn. Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Untuk melukiskan kerumitan dalam proses implementasi tersebut dapat dilihat pada pernyataan yang dikemukakan oleh seorang ahli studi kebijakn (Eugene Bardach, 1991), yaitu:

“Adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus diatas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga para pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya. Dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalm bentuk cara memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klien.”

Sedangkan, menurut (Van Meter dan Van Horn, 1975), mendefinisikan implementasi kebijakan, sebagai:

“Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.”

Dari tiga definisi tersebut diatas dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yaitu: (1) adanya tujuan atau sasaran kebijakan; (2) adanya aktivitas atau kegiatan pencapaian tujuan; dan (3) adanya hasil kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Hal ini sesuai pula dengan apa yang diungkapkan oleh (Lester dan Stewart Jr., 2000) dimana mereka katakan bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (*output*). Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir atau (*output*), yaitu: tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

2.3 Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Menurut (Merilee S. Grindle, 1980) bahwa implementasi sebagai Proses Politik dan Administrasi. Dalam Pendekatan (Merilee S. Grindle, 1980) dikenal dengan *Implementation as A Political and Administrative Procces*. Menurut Grindle ada 2 variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, yaitu:

1. Keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Hal ini dikemukakan oleh (Grindle, 1980), dimana pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dari 2 hal, yakni:

1) Dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*design*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya.

2) Apakah tujuan kebijakan tercapai. Dimensi ini diukur dengan melihat dua faktor, yaitu:

- Dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok.
- Tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

2. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik, juga menurut (Grindle, 1980) amat ditentukan oleh tingkat *implementability* kebijakan itu sendiri, yang terdiri atas:

1) Isi Kebijakan (*Content of Policy*) Mencakup:

(1) *Interest Affected* (Kepentingan-Kepentingan yang Mempengaruhi).

Interst affected berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Indikator ini berargumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya, hal inilah yang ingin diketahui lebih lanjut.

(2) *Type of Benefits* (Tipe Manfaat). Pada point ini *content of policy* berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan

dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan.

(3) *Extent of Change Envision* (Derajat Perubahan yang Ingin Dicapai)

Setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai.

Content of policy yang ingin dijelaskan pada poin ini adalah bahwa sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas. Suatu program yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku kelompok sasaran *relative* lebih sulit diimplementasikan daripada program yang sekedar memberikan bantuan kredit atau bantuan beras kepada kelompok masyarakat miskin.

(4) *Site of Decision Making* (Letak Pengambilan Keputusan). Pengambilan

keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan.

(5) Program Implementer (Pelaksana Program). Dalam menjalankan suatu

kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan ini sudah harus terpapar atau terdata dengan baik, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci

(6) *Resources Committed* (Sumber-Sumber Daya yang Digunakan).

Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumberdaya-sumberdayayang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik.

2) Lingkungan Implementasi (*Context of Implementation*) Mencakup:

(1) *Power, Interest, and Strategy of Actor Involved* (Kekuasaan, Kepentingan-Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat)

Dalam suatu kebijakan perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan. Bila hal ini tidak diperhitungkan dengan matang, sangat besar kemungkinan program yang hendak diimplementasikan akan jauh hasilnya dari yang diharapkan.

(2) *Institution and Regime Characteristic* (Karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa).

Lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakanjuga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini ingin dijelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan.

(3) *Compliance and Responsiveness* (Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana).

Hal lain yang dirasa penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan adalah kepatuhan dan respon dari para pelaksana, maka yang hendak dijelaskan pada poin ini adalah sejauhmana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan.

Setelah kegiatan pelaksanaan kebijakan yang dipengaruhi oleh isi atau konten dan lingkungan atau konteks diterapkan, maka akan dapat diketahui apakah para pelaksana kebijakan dalam membuat sebuah kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan, juga dapat diketahui pada apakah suatu kebijakan dipengaruhi oleh suatu lingkungan, sehingga terjadinya tingkat perubahan yang terjadi.

Menurut (Merilee S. Grindle, 1980) bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh dua variabel yang fundamental, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) seperti pada penjabaran di atas. Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target groups* termuat dalam isi kebijakan.
- 2) jenis manfaat yang diterima oleh *target groups*.
- 3) sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan. Suatu program yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku kelompok sasaran relative lebih sulit diimplementasikan dari pada program yang sekedar memberikan bantuan atau kredit kepada masyarakat miskin.
- 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.
- 5) apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci.
- 6) apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan,

- 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa,
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

(Grindle, 1980) memperkenalkan model implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Model tersebut menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beragam aktor, dimana keluaran akhirnya ditentukan oleh baik materi program yang telah dicapai maupun melalui interaksi para pembuat keputusan dalam konteks politik administratif. Proses politik dapat terlihat melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor kebijakan, sedangkan proses administrasi terlihat melalui proses umum mengenai aksi administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

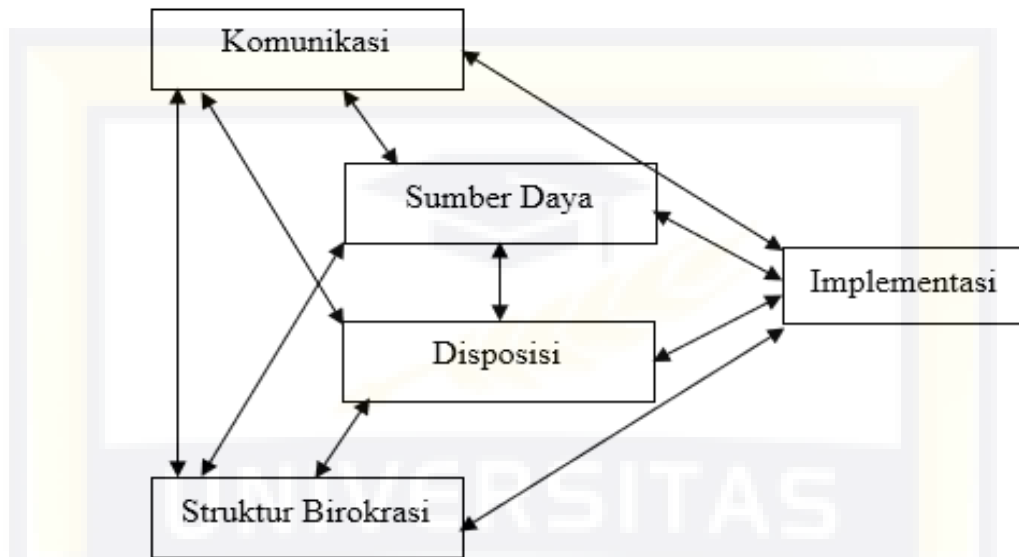
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi faktor-faktor yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, para ahli juga memeparkan pendapatnya, antara lain:

- 1) Model (George C Edwards III, 2011)

Model implemantasi kebijakan ini berperspektif *top down*. (Edward III dalam Subarsono, 2011) berpendapat bahwa faktor-faktor keberhasilan implementasi kebijakan terdiri atas komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berdiri sendiri namun juga saling berkaitan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat menjelaskan variabel-variabel keberhasilan implementasi kebijakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Faktor penentu implementasi menurut Edward III



Sumber: (Edward III dalam bukunya Subarsono, 2011)

1. Komunikasi

Untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan, maka pelaksana harus mengerti benar apa yang harus dilakukan untuk kebijakan tersebut. Selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari tujuan dan sasarannya. Maka dari itu sosialisasi kebijakan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari implementasi kebijakan. Sosialisasi bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan media masa, elektronik, sosial dll.

Komunikasi akan terwujud baik jika ada faktor-faktor yang menjadikan komunikasi tersebut berjalan baik. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variable komunikasi antara lain (Edward III dalam Agustino, 2006):

(1) Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik pula.

(2) Kejelasan, komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan harus jelas dan mudah dimengerti agar mudah melakukan tindakan.

(3) Konsistensi, perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan haruslah tetap pada pendirian awal dan jelas.

2. Sumber daya

Selain informasi yang mampu menjadikan kebijakan berhasil adalah sumber daya yang dimiliki oleh implementator. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

Tanpa adanya sumber daya maka kebijakan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Bahkan kebijakan tersebut akan menjadi dokumen saja.

3. Disposisi

Disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Faktor-faktor mengenai disposisi implementasi kebijakan oleh (Edward III dalam Agustino, 2006) adalah pengangkatan birokrat, disposisi atau sikap para pelaksana akan mengakibatkan permasalahan yang akan timbul pada implementasi kebijakan jika personilnya tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Oleh karena itu, pemilihan atau pengangkatan personil untuk melaksanakan kebijakan adalah orang-orang yang

memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, khususnya pada kepentingan masyarakat.

4. Strukur birokrasi

Birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan.

2.5 Pembelajaran

Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar menurut *James Owhittaker* sebagaimana dikutip (Abu Ahmadi) adalah: *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through pracice or training”*.

Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang. Belajar tidak hanya harus menghafal materi, fakta atau informasi, tapi belajar juga harus berbuat, memperoleh pengalaman baik dari kegiatan atau segala

hal yang berhubungan dengan proses belajar yang tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Secara umum, belajar dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud probadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah:

- 1) Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar dan,
- 2) Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Dari penjelasan belajar di atas, dapat diketahui bahwa dalam belajar haruslah dilakukan dengan mengunadayakan berbagai potensi yang ada pada manusia supaya didapatkan perubahan yang lebih baik setelah adanya pembelajaran. (Udin S Winataputra) menjelaskan, kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”, sehingga pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar.

Menurut (Wina Sanjaya), terdapat beberapa karakteristik pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran berarti mempelajari siswa Konteks pembelajaran pada tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, sehingga kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.
- 2) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja Karena karakteristik pembelajaran berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran itu bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Mereka dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi ajar.
- 3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan Tujuan pembelajaran bukanlah penugasan materi ajar, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penugasan materi ajar bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dan seperti apa kegiatannya. Sehingga guru harus

memilih dan mempersiapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dari makna jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru, namun bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif dan peserta didik pasif. Pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar yang menjadikan adanya perubahan pemahaman maupun perilaku siswa itu sendiri.

2.6 Konsep Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut (Sobron dkk, 2019) bahwa kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem

telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya, menurut (Sobron dkk, 2019).

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

2) Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Tujuan secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

Manfaat pembelajaran daring sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- (2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- (3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

3) Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1. Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2. Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3. Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara Pembelajaran Daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

4) Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya:
 - 1) menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.
 - 2) dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
4. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kemunculan dan penyebaran Coronavirus Disaese (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu dilaksanakan belajar dari rumah. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa

erbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai.

2.6.1 Metode Pembelajaran Daring/Online

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti online, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer/ laptop/ *handphone* yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (Putra, 2020) bahwa *E-Learning* merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,

mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

(Putra, 2020) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, menurut (Pangondian, 2019) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Menurut (Syarifudin, 2020) dalam bukunya, bahwa pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp group, zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya.

2.6.2 Gambaran Pembelajaran Daring/Online

Salah satu instruksi pemerintah tentang kegiatan yang dilakukan di rumah adalah kegiatan belajar. Belajar tidak boleh berhenti. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru atau dosen dan orang tua, dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh

ini dilakukan awalnya selama kurang lebih 14 hari, tetapi tidak menutup kemungkinan telah ditambahkan lagi karena melihat situasi dan kondisi perkembangan Covid-19 ini.

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan *E-learning*. Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus Covid-19, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai

“alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka.

Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama Covid-19.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan dan menunjang penelitian “Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar”, penulis melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang pada dasarnya memiliki tema yang sama yaitu terkait dengan Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19, hal ini dianggap cukup penting. Karena sekaligus untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang. Berikut beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang serupa, yakni terkait dengan pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 yang sangat tidak berbeda jauh dengan penelitian ini yaitu pembelajaran daring, berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Asal Institusi	Judul Penelitian/ Jurnal	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Aji Fatma Dewi	University Of Pahlawan Tuanku Tambusai	“Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” (Jurnal)	2020	Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 Berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.
2.	Mega Berliana Yolanda sari	Institut Agama Islam Negeri Salatiga	“Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tamang Cepogo Boyolali” (Skripsi)	2020	Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, sslide show power point.
3.	Mardianto Prabowo	Universitas Negeri Yogyakarta	“Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi	2020	Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa Kelas XII terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38% atau 3 siswa, kategori positif persentase 21,27% atau 10 siswa, kategori sedang persentase 42,56% atau 20 siswa, kategori negatif persentase 23,40% atau 11 siswa, dan kategori sangat negatif persentase 6,38% atau 3 siswa. Sehingga dapat

			Covid-19 Di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau” (Skripsi)		dikatakan persepsi siswa Kelas XII SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau kategori sedang.
4.	Adhetya Cahyani, dkk	Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta	“Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal)	2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

(Olah Data Pada, Maret 2021)

2.8 Kerangka Konsep

Keterkaitan antara konsep-konsep implementasi pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar meliputi dua masalah yang dianggap penting untuk diteliti terkait keberhasilm implementasi kebijakan dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Kemudian indikator dari kedua teori yang dimaksud adalah kesesuaian proses dan ketercapaian menurut (Grindle, 1980) dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi menurut (Edward III dalam Subarsono, 2011).

Keterkaitan dari implementasi pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, yang kemudian menghasilkan rumusan masalah atau pada bagan kerangka konsep pertama, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan menurut (Grindle, 1980), sangat dipengaruhi oleh

Kesesuaian Proses dan Ketercapaiannya. Kesesuaian proses dan Ketercapaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*design*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya, dan Ketercapaiannya ini diukur dengan melihat dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi pada penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Begitu juga berpengaruh dengan apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar pada rumusan masalah kedua atau pada bagan kerangka konsep kedua, yakni dapat dilihat menurut (Edward III dalam buku Subarsono, 2011) bahwa faktor implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Yang dimaksud Komunikasi adalah untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan, maka pelaksana harus mengerti benar apa yang harus dilakukan untuk kebijakan tersebut, Adapun tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan variable komunikasi antara lain, Transmisi, Kejelasan, dan Konsistensi.

Sumber Daya yang dimaksud adalah selain informasi yang mampu mnejadikan kebijakan berhasil adalah sumber daya yang dimiliki oleh implementator. Sumber daya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Disposisi, yang dimaksud adalah sikap dari pelaksana kebijakn, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki

kemampuan untuk melaksanakannya. Struktur birokrasi yang dimaksud adalah struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan. Karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan.

Ketercapaian dari kedua rumusan masalah ini adalah akan menghasilkan turunan, yakni *outpot* implementasi program pembelajaran sistem daring tercapai atau tidak pada siswa SMA Negeri 12 Makassar. Adapun kerangka Konsep dari bagan di bawah ini:

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Dasar Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, disini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah.

3.1.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Tipe penelitian ini menurut (Moleong, 2011) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata atau perilaku, kalimat dan gambar ilmiah, manusia sebagai instrumen. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena sosial yang diteliti.

Melalui tipe penelitian yang bersifat deskriptif tersebut penulis bermaksud untuk memaparkan mengenai masalah penelitian yaitu berkaitan dengan implementasi pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19.

3.1.2 Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan kejadian dan fakta, keadaan fenomena, variable dan keadaan yang mungkin sedang terjadi saat penelitian sedang berlangsung dan analisis data yang dilakukan oleh kelompok atau individu dan dilakukan secara sistematis dan logis dalam rangka untuk memahami dan memahamkan serta memecahkan suatu masalah yang akan diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting tujuannya untuk mengetahui dimana lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. . Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut (Moleong, 2011), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data peneliti yang akurat. Berdasarkan judul penelitian, maka lokasi penelitian dilaksanakan pada sekolah SMA Negeri 12 Makassar (Jl. Moha Lasuloro No.57, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234) dan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea, Makassar Sulawesi Selatan 90254).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang diperlukan untuk penelitian yang dapat berkisar kurang lebih 1-3 bulan penelitian beserta penyusunan hasil penelitian.

3.3 Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2011) bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut (Moleong, 2011) agar dapat memperoleh informasi lebih terbukti, terdapat beberapa informan dalam penelitian ini yaitu:

Table 3.1
Inforan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	M. Yusri Gasali	Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
2.	Dr. Idrus, S.Pd., M.Pd	Kepala Bidang Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
3.	Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd	Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar
4.	Supri S, S.Pd., M.Pd	Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar
5.	Ramlan Saputra Natsir, S.Pd	Guru PJOK SMA Negeri 12 Makassar
6.	St. Arniati, S.Si., S.Pd	Guru Geografi SMA Negeri 12 Makassar
7.	Roslia, S.Pd	Guru Biologi SMA Negeri 12 Makassar
8.	Aisyah Tarru, S.Pd	Guru Biologi SMA Negeri 12 Makassar
9.	Ramlah, S.Ak	Guru Akuntansi SMA Negeri 12 Makassar
10.	Andi Aisyah Syahrani	Siswa Kelas XII
11.	Zhafira Nur Athiyyah. S	Siswa Kelas XII
12.	Siti Rabiatul Adawiyah Irsal	Siswa Kelas XI
13.	Raudah Salsabila	Siswa Kelas X
14.	Nadia Zalsabila	Siswa Kelas X
15.	Nurul Mujahida	Siswa Kelas XI

Dari informan yang peneliti pilih telah mewakili bisa menjawab persoalan yang berkaitan dengan rumusan masalah hingga titik jenuh. Jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 15 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Moleong, 2011), sumber data penelitian merupakan tindak lanjut dari fokus penelitian yang memaparkan secara rinci variabel dan indikator dari fokus penelitian serta dari mana asal datanya. Dalam sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yakni:

3.4.1 Data primer

yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan baik berupa observasi langsung dengan cara wawancara maupun kusioner.

3.4.2 Data sekunder

yaitu data yang diperlukan dalam hal untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer, atau data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder ini merupakan data yang relevan berasal dari literatur, majalah, koran, dan artikel sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Moleong, 2011), dalam penelitian harus menggunakan metode yang tepat, teknik yang tepat pula dalam pengumpulan data agar datanya relevan, beberapa metode dalam pengumpulan data penelitian kualitatif:

3.5.1 Observasi (pengamatan lapangan)

adalah merupakan teknik pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan akan dianggap cocok untuk meneliti dalam memandang realitas kehidupan dalam lingkup penelitian.

3.5.2 Wawancara

adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan hingga jenuh yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam wawancara ini ada dua bentuk sampling wawancara ada teknik *Snowball sampling* dan *Purpose sampling*. *Snowball sampling* (Moleong, 2011) mengemukakan bahwa *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil kemudian membesar. Sedangkan untuk *Purpose sampling* yaitu teknik sampling peneliti menentukan sendiri objek yang ingin diwawancarai namun harus memiliki syarat sebagai narasumber.

3.5.3 Dokumentasi

adalah merupakan metode pengumpulan data berupa pengambilan gambar foto-foto serta keterangan tentang kegiatan dalam penelitian.

3.5.4 Studi Literatur

adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui pengkajian dan penelahan terhadap catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validasi dari data yang diperoleh. Menurut (Moleong, 2011), untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

3.6.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penelitian ini menggunakan triangulasi. (Moleong, 2011), mengemukakan bahwa triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari informan satu dengan yang lain. Informasi dapat dibandingkan melalui hasil wawancara dan observasi yang terjadi saat pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Menurut (Sugiyono, 2017), terdapat tiga macam triangulasi menurut keabsahan data yakni:

- (1) Triangulasi sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- (2) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

(3) Triangulasi waktu: Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu dalam melakukan kredibilitas data dilakukan dengan waktu atau situasi berbeda.

3.6.2 Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil peneliti tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3.6.3 Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses peneliti. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses peneliti tetapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji keberuntungan. Apabila proses peneliti tidak ada tetapi datanya ada, maka peneliti tidak reliabel atau *dependable*.

3.6.4 Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak subjektif tetapi sudah objektif. Pengujian kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data ialah teknik memproses data menjadi sebuah informasi yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang disodorkan dalam menyusun hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010:338-342), dalam model ini analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih dan memfokuskan ke hal-hal yang dianggap pokok dan penting kemudian disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan (Silalahi, 2010). Data yang didapatkan perlu dicatat secara runtut dan teliti karena kegiatan reduksi data dilaksanakan secara berulang-ulang selama pengumpulan data berlangsung hingga laporan akhir tersusun sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif dapat disederhanakan dengan beberapa cara, seperti melalui seleksi ketat, ringkasan, ataupun membagi data berdasarkan pola atau golongan.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display ialah serangkaian informasi yang tersusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengembalian tindakan (Silalahi, 2010).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam bentuk matriks, grafik, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan

agar data yang telah dirancang dan digabungkan dapat menjadi satu kesatuan yang padu dan mudah terutama dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Selama kegiatan analisis data berlangsung, peneliti mulai menganalisis makna benda-benda, pola, menyertakan keteraturan, mencari berbagai penggambaran, susunan konstruksi yang memungkinkan, proposisi, dan alur sebab akibat (Silalahi, 2010). Dalam penarikan kesimpulan apabila belum ada bukti yang mendukung maka kesimpulan awal tersebut masih bersifat sementara dan masih bisa berubah. Sedangkan bukti tersebut bisa saja tidak muncul hingga pengumpulan data berakhir, disesuaikan dengan bagaimana proses pengumpulan catatan lapangan, penyimpanan data, kecakapan peneliti, metode pencarian yang digunakan, maupun faktor pendukung lain. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa seringkali seorang peneliti telah merumuskan kesimpulan sejak awal sebelumnya. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berjalan. Verifikasi ialah pokok pemikiran penganalisis, suatu tinjauan ulang pada fakta-fakta di lapangan untuk mengembangkan makna-makna yang muncul dari data untuk diuji validitasnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa penggambaran deskriptif tentang Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid – 19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar, serta menjelaskan terkait hal - hal mulai dari, bagaimana implementasi program belajar daring, dan factor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasinya. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan menggunakan analisis kesesuaian proses, ketercapaian yakni dampak atau efek dan tingkat perubahan dalam penerapan kebijakan belajar online.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Lokasi Penelitian

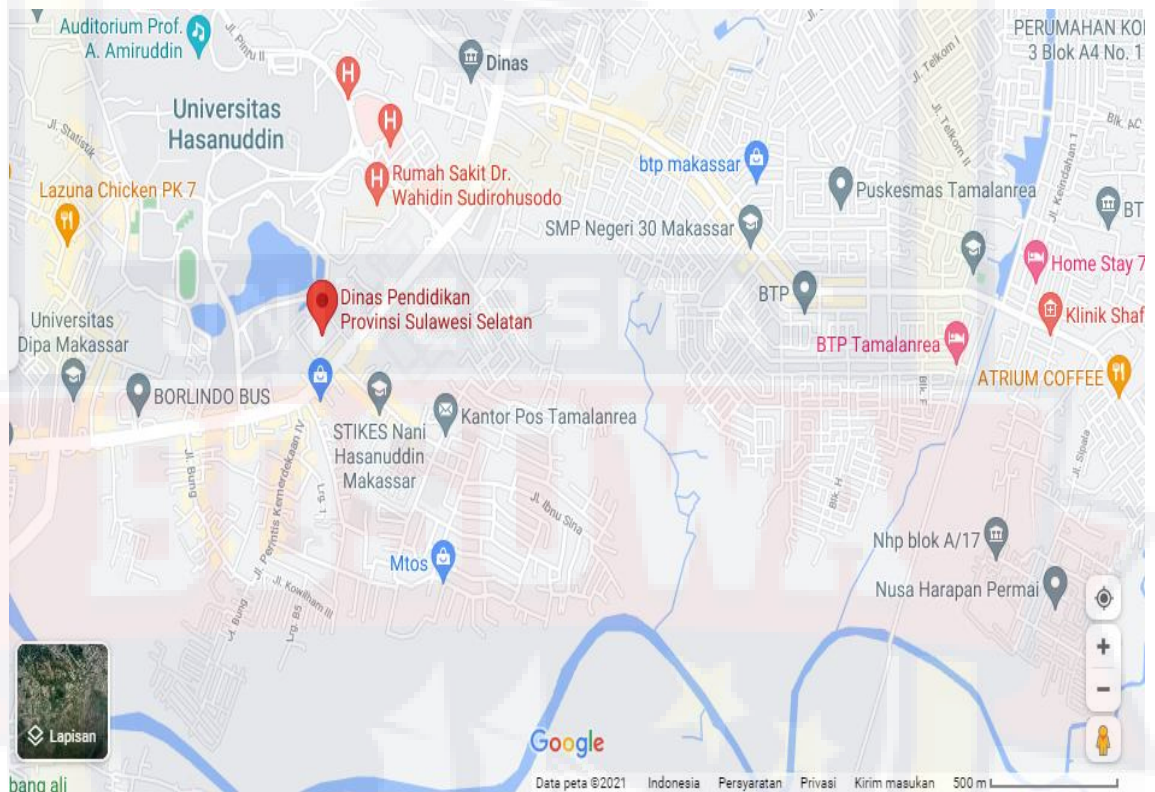
Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat di Kota Makassar, diantaranya adalah Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi-Selatan dan SMA Negeri 12 Makassar. Kedua tempat ini merupakan sumber data dan tindak lanjut dari fokus penelitian dalam pengumpulan data. Berikut gambaran umum mengenai lokasi penelitian:

4.1.1.1 Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel

Latar belakang terbentuknya Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu pada masa terbentuknya Negara Indonesia Timur (NIT). Pada tahun 2016-2019, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dijabat H. Irman Yasin Limpo, SH, dilanjutkan Bapak Drs. H. Asri Sahrudin Said selaku Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan (tahun 2019), dan dilanjutkan oleh Dr. H. Basri, S.Pd, M.Pd selaku Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

sejak Februari-Agustus 2020. Dinas pendidikan yang berlokasi di KM 10, Jalan Perintis Kemerdekaan Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Gambar 4.1
Peta wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel



Sumber : <https://sulselprov.go.id/>

Hasil Olah Data Pada Tanggal (5 Juli 2021)

Seakrang yang menjadi Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sejak Agustus 2020 hingga sekarang, ialah Bapak Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si, M.Psi, Psikolog. Secara umum Dinas Pendidikan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan, yang mengemban tanggung jawab bagi tercapainya keberhasilan pembangunan bidang Pendidikan. Sesuai Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan

Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan mengalami perubahan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 71 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan:

Dalam Komponen Organisasi Dinas Pendidikan pada Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 71 tahun 2018, Tentang Perubahan Atas Peraturan Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas masing–masing Pejabat Struktural pada Dinas Pendidikan adalah:

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah. Kepala Dinas dalam tugasnya menyelenggarakan fungsi :

- (1) perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang pendidikan.
- (2) pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pendidikan.
- (3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pendidikan.
- (4) pelaksanaan administrasi dinas, dan
- (5) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait tugas dan fungsinya.

Adapun uraian tugas Kepala Dinas sebagai berikut :

- 1) menyusun rencana kegiatan Dinas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- 2) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- 3) memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- 4) menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- 5) mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- 6) merencanakan dan merumuskan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan tinggi, dan pendidikan masyarakat;
- 7) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;
- 8) menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan umum di bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;
- 9) menyelenggarakan dan memberikan dukungan fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan izin bidang pendidikan berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;

- 10) menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan izin bidang pendidikan berdasarkan Pemerintah Daerah;
- 11) menyelenggarakan perencanaan kebijakan teknis, program, kegiatan, keuangan, umum, perlengkapan, dan kepegawaian dalam lingkungan Dinas;
- 12) merumuskan kebijakan standar operasional bidang pendidikan meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus serta pembinaan guru dan tenaga kependidikan;
- 13) merencanakan dan mengendalikan bantuan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu satuan pendidikan meliputi pendidikan menengah, pendidikan khusus sesuai kewenangan;
- 14) mengkoordinasikan, mengendalikan, dan membina pengembangan dan evaluasi kurikulum di bidang pendidikan meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan khusus;
- 15) merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi pemenuhan standar nasional sarana dan prasarana pendidikan, pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan buku pelajaran pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus;
- 16) merencanakan, mengendalikan, dan membina guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kewenangannya;
- 17) merencanakan dan mengkoordinasikan program mutu pendidikan meliputi : penilaian hasil belajar, evaluasi pengelolaan satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan khusus,

penjaminan mutu untuk memenuhi standar nasional, dan evaluasi dampak penjaminan mutu skala Provinsi;

- 18) menyelenggarakan penatausahaan Dinas meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus;
- 19) menyelenggarakan pembinaan teknis bidang pendidikan lintas kabupaten/kota;
- 20) menyelenggarakan pengembangan, koordinasi, dan kemitraan pembangunan bidang pendidikan pada tingkat nasional maupun internasional;
- 21) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan kebijakan manajemen administrasi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 22) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pemberian penghargaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 23) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan monitoring, evaluasi, dan pengawasan penyelenggaraan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;
- 24) menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka penyelenggaraan urusan pendidikan;
- 25) menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

26) menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Dinas dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

27) menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2) Sekretariat, meliputi :

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum, dan keuangan dalam lingkungan Dinas, meliputi:

- 1) Sub Bagian Program
- 2) Sub Bagian Umum, Hukum, dan Kepegawaian, dan
- 3) Sub Bagian Keuangan

Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris mempunyai fungsi :

1. pengkoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas;
2. pengkoordinasian penyusunan program dan pelaporan;
3. pengkoordinasian urusan umum, kepegawaian, dan hukum;
4. pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
5. pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Adapun uraian tugas Sekretaris adalah sebagai berikut :

1. menyusun rencana kegiatan Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;

3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretariat untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengkoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan Dinas sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan kegiatan;
7. mengkoordinasikan dan melaksanakan penyusunan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi serta pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan Dinas;
8. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian;
9. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan administrasi, pengkajian, dan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang atau yang dilaksanakan dalam lingkup Dinas sesuai kebutuhan pelaksanaan tugas;
10. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan ketatausahaan;
11. mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan rumah tangga Dinas;
12. melaksanakan dan mengkoordinasikan pelayanan administrasi keuangan;
13. melaksanakan dan mengkoordinasikan administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang;
14. mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan organisasi dan tata laksana;
15. mengkoordinasikan dan melaksanakan pengelolaan kearsipan;

16. mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan kehumasan dan keprotokolan;
17. mengkoordinasikan dan melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan informasi serta fasilitasi pelayanan informasi;
18. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;
19. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
20. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sekretaris dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
21. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

3) Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pengelolaan sekolah menengah atas. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas mempunyai fungsi:

- 1) perumusan kebijakan teknis Bidang Pengelolaan Sekolah Menengah Atas;
- 2) pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Pengelolaan Sekolah Menengah Atas;
- 3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di Bidang Pengelolaan Sekolah Menengah Atas;

- 4) pelaksanaan administrasi Bidang Pengelolaan Sekolah Menengah Atas;
- 5) pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Adapun uraian tugas sebagai berikut :

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan dan merumuskan kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
7. mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
8. mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;

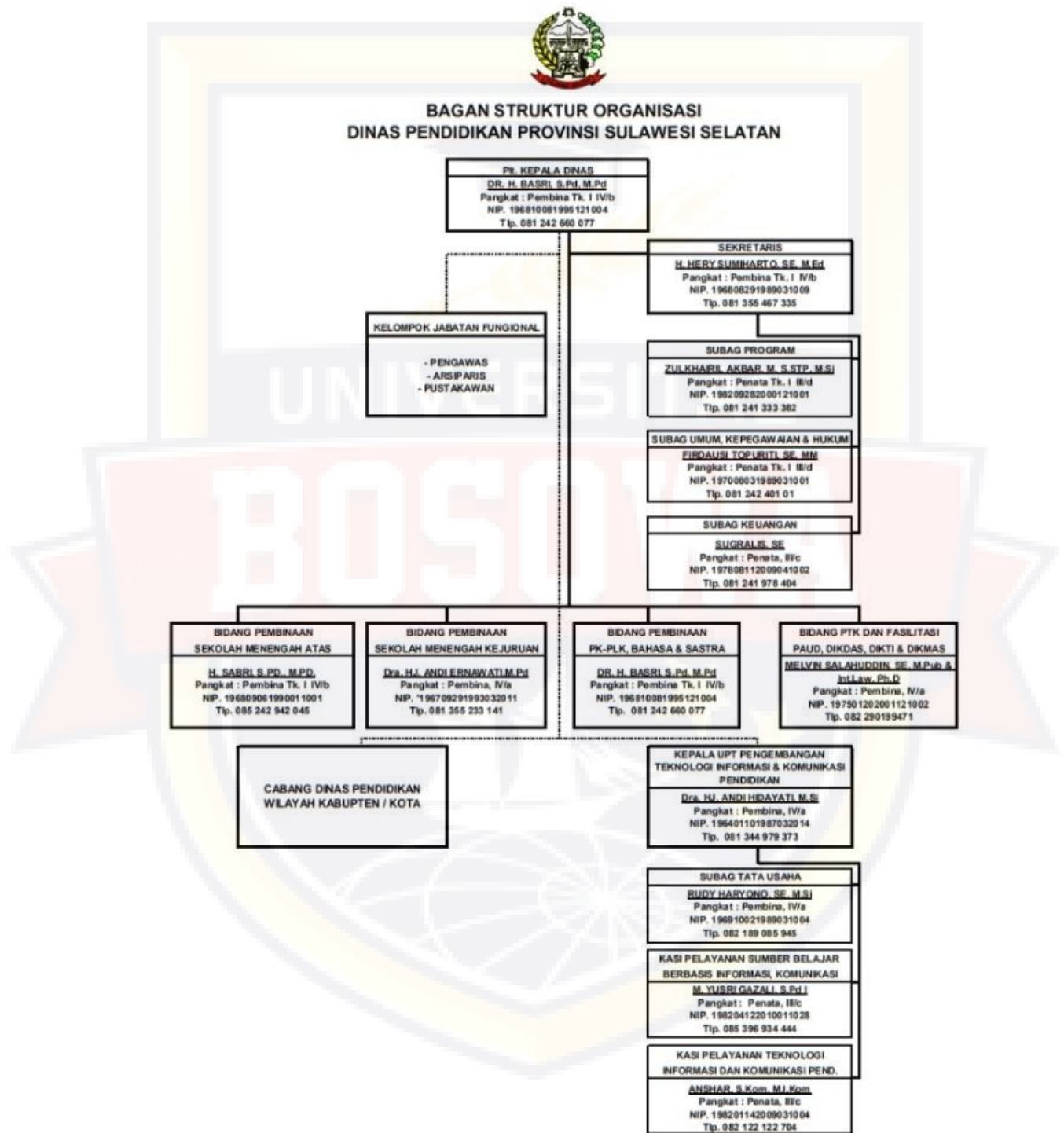
9. mengkoordinasikan dan melaksanakan fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan izin Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;
10. mengkoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan izin Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;
11. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan perumusan kebijakan standar operasional prosedur program dan kegiatan pada Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas;
12. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan perencanaan dan pengendalian pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu pembinaan Sekolah Menengah Atas melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
13. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan perencanaan dan pengendalian bantuan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu pembinaan Sekolah Menengah Atas dari pemerintah pusat dan masyarakat;
14. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembelajaran dan penilaian pada Sekolah Menengah Atas;
15. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembinaan kelembagaan dan pengembangan sarana prasarana pada Sekolah Menengah Atas;

16. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembinaan peserta didik dan pembangunan karakter pada Sekolah Menengah Atas;
17. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana Sekolah Menengah Atas;
18. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar pengembangan pembelajaran dan penilaian Sekolah Menengah Atas;
19. mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar pembinaan peserta didik dan pembangunan karakter sekolah menengah atas;
20. mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan manajemen administrasi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan;
21. mengkoordinasikan dan melaksanakan pertimbangan teknis mutasi dalam rangka penataan dan pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan;
22. mengkoordinasikan dan melaksanakan manajemen pengangkatan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan;
23. mengkoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;

24. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
25. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
26. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
27. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

UNIVERSITAS
BOSOWA

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Sul-Sel



Sumber : <https://ppid.sulselprov.go.id/>
Hasil Olah Data Pada Tanggal (5 Juli 2021)

Selain uraian jabatan yang telah disampaikan di atas, di Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat juga beberapa jabatan yang sering juga disebut sebagai jabatan fungsional.

Jabatan Fungsional adalah jabatan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Jabatan Fungsional pada Dinas Pendidikan maupun Cabang Dinas Pendidikan Wilayah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan formasi serta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jabatan fungsional yang terbentuk pada Dinas Pendidikan bertujuan untuk pengembangan profesionalisme dan pembinaan karier PNS agar berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan khususnya di bidang pendidikan yang didasarkan atas sistem karier dan sistem prestasi kerja. Berikut dijelaskan tugas pokok dan fungsi jabatan fungsional pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yakni, **Pendidik / Guru**.

Dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar/membimbing peserta didik.

Dari uraian di atas, maka tugas pokok seorang pendidik (guru) adalah :

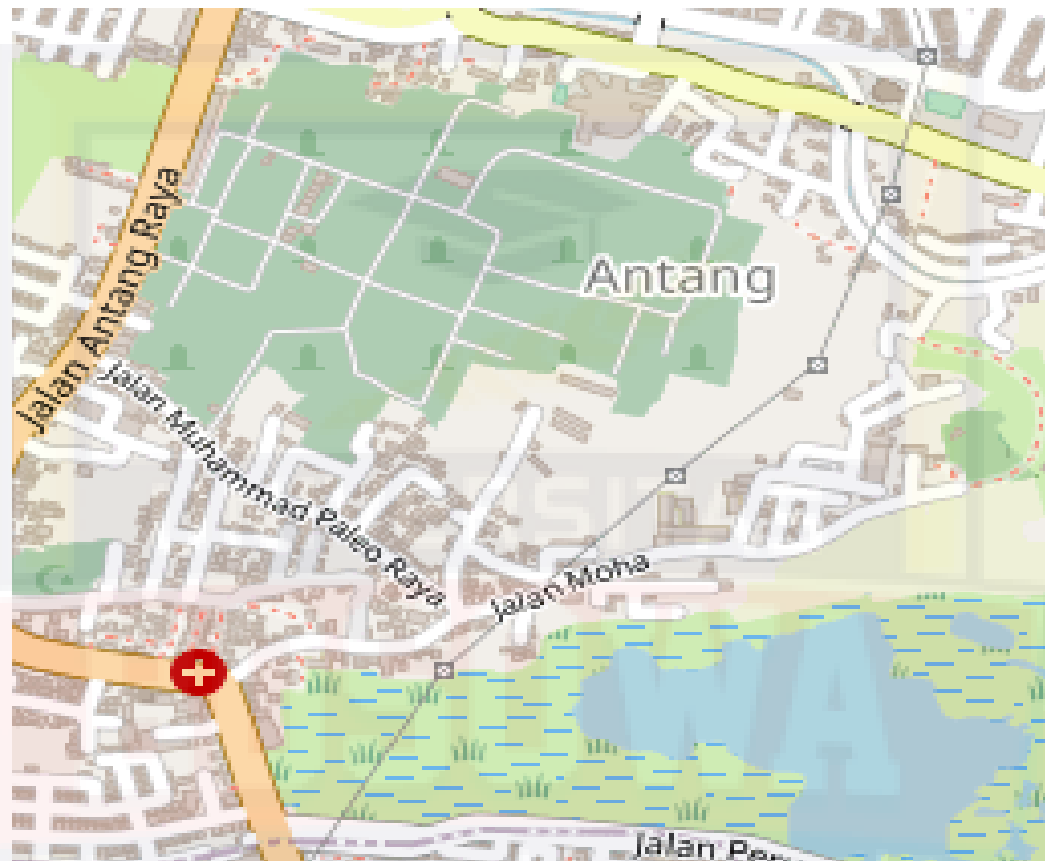
1. membuat program pengajaran (Silabus, RPP, dan lain sebagainya);
2. menganalisis materi pelajaran;

3. membuat lembar kerja siswa (LKS);
4. membuat program harian/jurnal belajar;
5. melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan
6. melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan harian, tengah semester, atau akhir semester.

4.1.1.2 SMA Negeri 12 Makassar

Dilihat dari segi geografis SMA Negeri 12 Makassar yang terletak dipinggiran Kota. Profil Sekolah/Identitas Sekolah SMA NEGERI 12 MAKASSAR Akreditasi A, Sekolah Negeri, NPSN : 40312013, No.Statistik sekolah : 301196010029, terletak di Kecamatan Manggala, Desa/Kelurahan Antang, Jl. Moha Lasuloro No.57 (90234) Telepon 0411-492942, E-Mail: sma12-mks@ymail.com dengan Luas bangunan: 2.024 M2 dan Luas tanah :8.545 M2, Jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 2 km sedangkan ke pusat otoda berkisar 20 km. SMA Negeri 12 Makassar adalah salah satu Lembaga Pendahuluan tingkat menengah atas di Kota Makassar yang beroperasi sejak Tahun 1988 berdasarkan SK. No 12/0/1988 tanggal 8 Februari 1988, telah mengalami banyak perkembangan baik perkembangan fisik bangunan, prestasi dari segi akademik maupun prestasi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Dari segi Prestasi siswa SMA Negeri Makassar berhasil menempatkan diri sejajar dengan beberapa SMA yang ada di Kota Makassar, bahkan sampai ditingkat Propinsi Sulawesi Selatan. Berikut peta lokasi penelitian di SMA Negeri 12 Makassar:

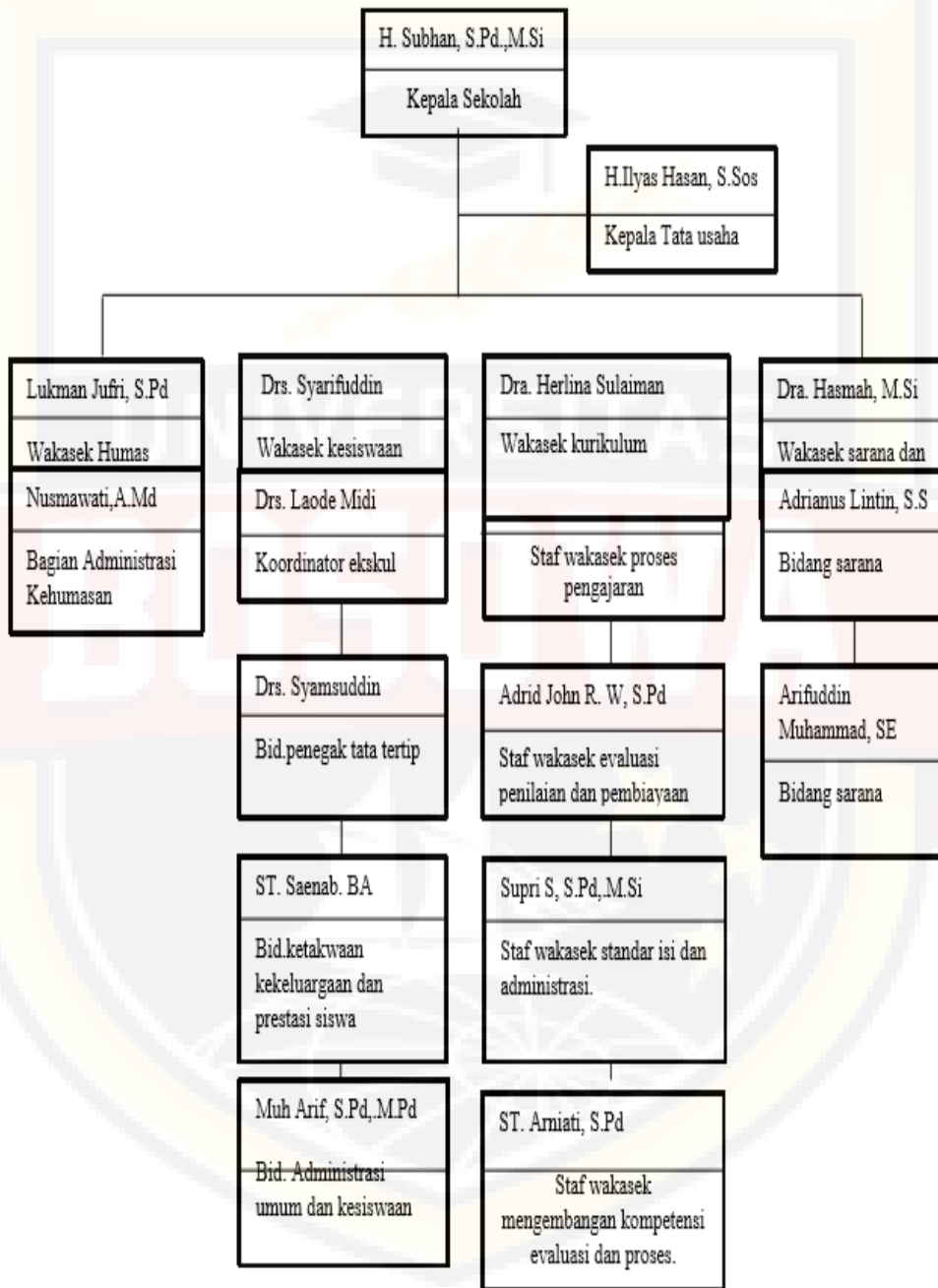
Gambar 4.3
Peta wilayah SMA Negeri 12 Makassar



Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>
Hasil Olah Data pada tanggal (5 Juli 2021)

Perkembangan prestasi yang diperoleh SMA Negeri 12 Makassar dan siswa-siswinya, tidak lain yakni dari kerja keras kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya, dukungan dari orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah, dukungan dari Masyarakat disekitar Sekolah, bimbingan dari instansi yang terkait seperti Pemerintahan Sulawesi Selatan terutama dari Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan bersama segenap jajarannya yang tak terhenti-hentinya memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siwi di sekolah. Berikut struktur organisasi yang ada pada lingkup sekolah SMA Negeri 12 Makassar:

Gambar 4.4
Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Makassar



Sumber: Wakasek Kurikulum sekolah tahun 2020
Hasil Olah Data pada tanggal (5 Juli 2021)

Tabel 4.1
Nama-Nama dalam Struktur organisasi Sekolah SMA Negeri 12 Makassar

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Subhan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	H. Ilyas Hasan, S.Sos	Kepala Tata Usaha
3.	Lukman Jufr, S.Pd	Wakasek Humas
4.	Nusmawati, A.Md	Bagian Administrasi Kehumasan
5.	Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd	Wakasek Kesiswaan
6.	Drs. Laode Midi	Koordinator Ekskul
7.	Drs. Syamsuddin	Bid. Penegak Tatat Tertib
8.	ST. Saenab. BA	Bid. Ketakwaan Kekeluargaan dan Prestasi Siswa
9.	Drs. Syarifuddin	Bid.administrasi Umum dan Kesiswaan
10.	Supri S, S.Pd., M.Si	Wakasek Kurikulum
11.	Drs. Zainuddin	Staf Wakasek Proses Pengajaran
12.	Adrid John R. W, S.Pd	Staf Wakasek Evaluasi Penilaian dan Pembiayaan
13.	Dra. Herlina Sulaiman	Staf Wakasek Standar isi dan Administrasi
14.	ST. Arniati, S.Pd	Staf Wakasek Pengembangan Kompetensi Evaluasi dan Proses
15.	Dra. Hasmah, M.Si	Wakasek Sarana dan Prasarana
16.	Adrianus Lintin, S.	Bidang Sarana
17.	Arifuddin Muhammad, SE	Bidang Sarana

Sumber: Wakasek kurikulum sekolah tahun 2020

Hasil Olah Data pada tanggal (5 Juli 2021)

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan pada Bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil penulis kumpulkan pada saat melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan SMA Negeri 12 Makassar. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan peneliti. Penulis telah melakukan observasi lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan situasi yang ada pada tempat penelitian tersebut.

Dari hasil penelitian, peneliti difokuskan pada (1) Bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar. (2) Apa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar.

4.2.1 Keberhasilan Implementasi Kebijakan

Menurut (Grindle, 1980) bahwa Keberhasilan suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dua hal yakni Kesesuaian Proses dan Ketercapaian, dengan rincian yaitu:

4.2.1.1 Kesesuaian Proses

Menurut (Grindle 1980), bahwa kesesuaian proses dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang

ditentukan (*design*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis saat melakukan wawancara dengan Informan, yakni bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program, pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan terkait kesesuaian proses penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemic Covid-19;

Kalau kita design nya di sini, Kita lihat dulu aturan dari permendikbud, dari permendikbud itu kita buatlah Pergub dan Juknisnya. Jadi, Susunannya itu dari Permendagri kemudian dibuatlah dalam bentuk Pergub, pergub itu dibuatlah SOP nya. Bagaimana pembelajaran di masa Covid-19. Jadi kita lihat juga tidak semata-merta bahwa begini aturannya pusat, harus daring semua, tapi kita harus melihat juga dari segi geografis sekolah. Kalau general ini kan, kita tidak melihat dari satu sekolah makassar. Makassar itu okelah, jaringannya oke, tapi kalau kita di Pemprov harus melihat juga dari geografis ketiga daerah ini. Kita bagi tiga, bagi tiga itu ada dikatakan : Best Network, ada bBat Ntwork dan Remot Area . Kalau Best Network itu jaringannya bagus dia 4G, 5G Bagus jaringannya, oke kita bisa sistem virtual/daring, kalau Bat Network itu jaringannya cuman 3G, yang bappingnya lama, yang berada di ibu kota kecamatan yang kalau kita buka you tube bappingnya lama, buka zoom terkadang ngebab ki itu video tapi suara jalan, sering kita hadapi itu kan, sedangkan kita di Makassar biasa dapat jaringan yang begitu apalagi yang di Bat Network. Kalau Remote Area itu memang rata-rata pembelajaran jarang tatap muka, tapi masih menggunakan sistem WA. Kalau Bat Network itu 50% WA, dan google classroom. Wawancara yang diperoleh dari Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Dari wawancara tersebut, peneliti simpulkan bahwa aturan regulasi yang di buat oleh pusat itu kemudian di telaah kembali dan setelah itu pihak dinas membuat regulasi berupa Pergub beserta juknis tata cara mengaplikasikan regulasi yang sudah dibuat tadi. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik menurut Grindle, diukur oleh tingkat *implementability* dari kebijakan itu sendiri, mulai dari berbagai kepentingan yang mempengaruhi, memberikan dampak positif dalam pelaksanaannya, ada target yang hendak ingin dicapai artinya sejauh mana perubahan

yang diinginkan haruslah memiliki skala yang jelas, dan lain-lain hal yang menjadi keberhasilan implementasi kebijakan yang ada. Regulasi penerapan belajar dari rumah juga tidak serta merta harus daring semua menurut dinas pendidikan dalam hal ini Kasubag Program bahwa mereka mempertimbangkan dari segi geografis sekolah, mereka juga memasukan dalam tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya daerah *Best Network*, ke dua *Bat Network* dan yang ke tiga adalah *Remot Area*. Sedikit penulis jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali.

Merujuk pada Bapak Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan M. Yusri Gasali, mengatkan hal yang serupa dengan Bapak Dr. Idrus selaku Kepala Bidang Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Sulawesi Selatan.

Sistem daring ini mengacu pada kebijakan SKB 4 Mentri, dan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Artinya apa, di maksimalkan setengah dari regulasi yang harus ada dan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada sekolahnya. Wawancara yang diperoleh dari Kepala Bidang Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa, kedua jawaban informan diatas mengikuti alur yang telah dibuat dan linear pada aturan pemerintah pusat. *Type of Benefits* (manfaat) artinya ada sisi positif dari aturan untuk menekan penyebaran virus dan menghindarkan siswa-siswi beserta guru-guru dari tertularnya virus Covid-19. Sejauh ini proses yang ada dari tahap awal sampai ke

dinas pendidikan masih linear meskipun kembali lagi mereka mereduksi sebelum dibuatkan Pergub dan juknisnya.

Namun sedikit berbeda dengan pengaplikasiannya pada sekolah-sekolah terkhusus guru-guru wali kelas pada sekolah SMA Negeri 12 Makassar mengutip dari hasil wawancara bersama guru geografi ibu St. Arniati mengatakan bahwa:

Kalau menyesuaikan, kita memang harus menyesuaikan dengan proses yang ada, tapi kita juga harus melihat kebutuhan siswa kan. Semua ini intinya kebijakan yang ditetapkan dengan kementerian/direktorat kementerian Pendidikan. Istilahnya Kembali ke sekolah, Kembali ke satuan pendidikan masing-masing. Kalau kementerian bilang A kemudian sekolah tidak bisa A, paling kita B tetapi tidak terlepas dari penerapan intinya, yaitu Daring. Misalnya contoh penggunaan aplikasi, kan maunya kementerian menggunakan aplikasi zoom dengan googlemeeeting yang guru-guru paka mengajar, tapi kalau tidak sanggup, paling kami mengajar melalui WhatsApp saja atau video call. Begitu saja tetap menyesuaikan dan Kembali ke sekolah masing-masing. Wawancara yang diperoleh dari Ibu St. Arniati, SMA Negeri 12 Makassar (27 Juni 2021).

Merujuk pada ibu St. Arniati, Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan dan juga sebagai guru mata pelajaran matematika pada SMA Negeri 12 Makassar mengatakan hal yang sama.

Guru mengikuti dan menyesuaikan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan, dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan hanya memberikan gambaran garis besarnya saja, kemudian guru-guru melaksanakan jadwal yang telah dibagikan oleh pihak kurikulum yang mana didalamnya sudah ada jadwal proses belajar di mulai dari pukul 07.14 – 12.00 berbeda dengan sebelum adanya wabah pandemi sampai jam 4 sore, akan tetapi dapat kami maknai bahwa guru selaku penyelenggara teknis akan selalu menyesuaikan aturan-aturan yang dibuat untuk mendukung pembelajaran daring ini dan pihak sekolah mengembalikan kepada guru-guru proses pembelajaran menggunakan teknologi apa yang dikuasai. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif Wakasek Kesiswaan dan juga sebagai guru mata pelajaran matematika pada SMA Negeri 12 Makassar (5 Juli 2021).

Dari hasil wawancara diatas bersama informan dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesamaan untuk dapat menyukseskan program belajar daring ini dan mendukung pemerintah untuk menekan penularan wabah virus covid – 19. Dalam suatu kebijakn perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan dan strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat, bila hal ini tidak diperhitungkan dengan mateng sangat memungkinkan program yang hendak dijalankan akan jauh hasilnya dari yang diharapkan. Informan Bapak Muhammad Arif sangat mengupayakan jangan sampai ada siswa yang terhenti proses belajarnya. Kesesuaian proses yang saya dapatkan dari hasil wawancara, sekolah menyusun ulang jadwal dan menyusun konsep kemudian memberikan semacam pelatihan, kata Bapak Muhammad Arif ada dari pihak luar yang bekerja sama dengan sekolah untuk melatih guru-gurunya untuk menggunakan LMS (*Learning Manajemen Sistem*) agar mampu mengoperasikan sistem *Quepper* serta penilaian siswa menggunakan *googleformulir*.

Dikemukakan pula oleh informan bapak Supri S. selaku Wakasek kurikulum dan juga sebagai guru fisika di SMA Negeri 12 Makassar, ia mengatakan

Tidak ada masalah dengan proses penyesuaian program belajar dari tatap muka ke BDR karena yang menjadi indikator adalah, kompetensi yang di ajarkan itu dapat tersalurkan ke siswa dalam bentuk Vicon (Video Conference) 1/3 waktu pembelajaran minimal. Jadi kalau misalnya waktunya 60 menit dikurangi dengan vicon minimal 20 menit saja, setelah itu siswa bekerja di dalam aplikasi classroom. Diharapkan sesuai kemampuan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Supri S. Wakasek kurikulum dan juga sebagai guru fisika di SMA Negeri 12 Makassar (5 Juli 2021).

Ada yang menarik dari apa yang diungkapkan oleh Bapak Ramlan Saputra Natsir guru PJOK (Pendidikan Jasman, Olahraga, dan Kesehatan), bahwa;

Pelajaran PJOK merupakan pelajaran 25% indoor dan 75% yang mengharuskan kegiatan di luar ruangan (Lapangan terbuka) atau Praktek, serta 3 jam minimal dari waktu sebelum pembelajaran sistem daring. Ada pemangkasan waktu 2 jam ketika menyesuaikan untuk program pemerintah BDR terkait pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran PJOK hanya 1 jam. Ada tantangan tersendiri untuk saya dalam penerapan pembelajaran PJOK. Tetapi saya mempunyai inisiatif dalam menyesuaikan regulasi belajar daring meminimalisir kegiatan belajar yang banyak menggunakan kuota internet, jadi untuk mata pelajaran PJOK yang terpenting siswa mengisi absensi serta membaca teori yang telah diberikan, kemudian selanjutnya pengumpulan tugas dalam bentuk video. Ini ia lakukan semata-mata untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Ramlan Saputra Natsir guru PJOK SMA Negeri 12 Makassar (5 Juli 2021).

Dari hasil wawancara bersama informan diatas, peneliti simpulkan bahwa, proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan, jelasnya proses belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dsb. Yang diharapkan pula siswa tetap menjalankan pendidkannya walaupun tidak masimal setidaknya bisa minimal dari yang diharapkan.

Dengan penetapan PSBB pada 4 April 2020 dikutip pada halaman “Kompas.com”, bahwa sangat berimbas pada dunia Pendidikan, salah satunya berupa peliburan sekolah tetapi tetap harus mepertimbangkan kebutuhan Pendidikan. Ibu Ramlah selaku guru Akuntansi pada SMA Negeri 12 Makassar dalam mengaplikasikan dan menyukseskan pembelajaran sistem daring, meskipun timbul rasa *jengkel* dalam penerapannya, tetapi sama dengan apa yang disampaikan oleh informan-informan saya sebelumnya, alternatif yang digunakan untuk pemberlajaran sistem daring secara tehknis itu sama.

Dari Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan kemudian menghimbau agar siswa tidak boleh ada yang tinggal kelas selama proses penerapan pembelajaran sistem daring, kemudian pihak sekolah menyesuaikan himbauan tersebut dengan memberikan keringanan kepada siswa agar siswa yang sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas diberikan keringanan 1 bulan untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajarannya, dari yang diungkapkan oleh ibu Ramlah keseluruhan hasil wawancara saya tersebut diatas dengan beberapa informan tergambar bahwa sub-indikator pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan dilihat dari prosesnya. keinginan untuk mengaplikasikan program sistem belajar daring tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. hal ini berdasar pada analisis tentang *outcomes* pencapaian akhir dan sampai dengan pelaksana teknis yaitu guru.

Adapun dari hasil wawancara peneliti bersama siswa-siswi SMA Negeri 12 Makassar terkait pengukuran keberhasilan implelementasi kebijakan, apakah kebijakan ini sesuai dengan yang diharapkan melihat parameter aksinya. berikut hasil identifikasi wawancara dari siswi Andi Aisyah Syahrani mengatakan, bahwa untuk menyesuaikan diri pada program sistem belajar daring ini sangat sulit karena menurut nya, dua tahun melaksanakan kegiatan belajar offline kemudian satu tahun terakhir berganti belajar sistem daring. berikut kutipan wawancara Andi Aisyah Syahrani mengenai belajar daring ini.

Untuk penyusaianya lumayan. Karena di sekolah saja maksimal guru mengajar ke kita itu masih kurang apa lagi secara online yang terbatas. Apalagi teman-teman yang mungkin terbatas di kuota, jaringan atau sarana seperti laptop dan semacamnya. Wawancara yang diperoleh dari Andi Aisyah Syahrani Siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Adapun hal lain yang di ungkapkan oleh siswa-siswi berbeda seperti yang dikatakan oleh adik Zhafira Nur Athiyyah S. segala sesuatu yang telah dirancang oleh pemerintah dan diterapkan disekolah itu yang menjadi acuannya, ia mengatakan;

Yang pertama itu pastinya kan, setelah ada peraturan dengan adanya pandemi ini, yaa mau tidak mau kita juga harus megikuti protokol Kesehatan sesuai sama yang diperintahkan oleh pemerintah, jadi cara saya menyesuaikan diri itu tergantung juga bagaimana dari pemerintah itu sendiri yang menyusukan. Kita kan tinggal mengikuti apa yang di tentukan dari sekolah lagi. Jadi saya menyesuaikan dengan cara-cara dari guru mengajarnya dan bagaumana caranta saya bisa menerima materi dengan baik. Wawancara yang diperoleh dari Zhafira Nur Athiyyah S. Siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Yang selanjutnya dari siswi Siti Rabiatul Adawiyah Irsal beranggapan sama hal serupa terkait menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran daring;

Lumayan berat juga kak, karena belajar saja seperti malas-malasan karena di rumah saja, kalau tatap muka bagus kak, karena kalau guru sudah masuk kelas pastinya dirasa semangat dan busa menerima dengan baik juga, sedangkan sistem daring ini berpikra ada goole yang bisa diandalkan utnuk menyelesaikan tugas. Sangat lain-lain dirasa karena hanya 1 semester saja sempat belajar tatap muka selanjutnya hingga saat ini masih daring. Wawancara yang diperoleh dari Siti Rabiatul Adawiyah Irsal Siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Kesesuaian Proses** menyatakan bahwa Kebjjakan / ALUR Pembelajaran Sistem Daring yakni, aturan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, kemudian dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan itu dibuatlah peraturan gubernur dan Juknisnya. Kemudian dibuatlah SOP nya bagaimana proses pembelajaran sistem daring yang diterapkan. Selanjutnya dari pihak dinas pendidikan kemudian mempertimbangkan dari segi geografis sekolah, juga melihat tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya

daerah *Best Network*, ke dua *Bat Network* dan yang ke tiga adalah *Remot Area*. Sedikit saya jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali. Selanjutnya aturan penyesuaian proses pembelajaran daring dari pihak sekolah, guru mengikuti dan menyesuaikan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan, dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan hanya memberikan gambaran garis besarnya saja, kemudian guru-guru melaksanakan jadwal yang telah dibagikan oleh pihak kurikulum yang mana didalamnya sudah ada jadwal proses belajar.

Terkait Sistem belajar dan media belajar selam Covid-19, yakni kembali ke sekolah / satuan pendididkn masing-masing tetapi tidak terlepas dari penerapan intinya, yaitu Daring. Misalnya contoh penggunaan aplikasi media belajar, kementrian menggunakan aplikasi *zoom* dengan *googlemeeting* yang guru-guru gunakan dalam mengajar, tapi kalau siswa tidak sanggup, sekolah menggunakan mengajar aplikasi media belajar *WhatsApp* dan *Goole Classroom*. Penyesuain proses pada siswa SMA Negeri 12 Makassar sudah terlaksana dengan baik diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajar sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswi yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan.

4.2.1.2 Ketercapaian (dilihat dari dua dimensi; dampak atau efek dan tingkat Perubahan)

Menurut (Grindle, 1980) dalam (Agustino, 2008), bahwa ketercapaian ini diukur dengan melihat dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Sistem pendidikan di Indonesia dialihkan ke metode pembelajaran daring atau online akibat wabah virus Covid-19. Pengalihan metode pembelajaran online menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik seperti yang diungkapkan oleh bapak Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulsel M.

Yusri Gasali, bahwa;

Dibuatnya Pergub dan juknis tentang belajar daring, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Setiap kebijakan pasti mempunyai pro dan kontra, ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan belajar daring ini serta perubahan yang terjadi dimasyarakat terutama guru/tenaga pengajar dan siswa/murid. Selain itu, kebutuhan akan jaringan internet sangat dibutuhkan pula agar dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan baik, ini merupakan pilihan guna memutus rantai penularan virus covid-19. Wawancara yang diperoleh dari Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa ketercapaian dalam tingkat perubahannya pihak dari dinas Pendidikan provinsi Sulawesi selatan mengambil Langkah dengan dibutakan pergub dan juknis terkait penerapan pembelajaran sistem daring demi melangsungkan kegiatan belajar mengajar walupun akan menimbulkan pro dan kontra tetapi demi mutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Salah satu dampak yang berpengaruh pada pembelajaran sistem daring terhadap siswa di SMA Negeri 12 Makassar kata Andi Aisyah Syahrani siswa SMA Negeri 12 Makassar;

Kurangnya materi yang diterima dengan baik, sistem penyajiannya juga dari guru ke siswa itu sangat terbatas, karena terhalangi oleh layar kaca. Bahkan kasihan ada siswa yang di dalam rumahnya hanya memiliki 1 handphone saja sedangkan yang belajar dari dalam rumah ada 5 orang, pastinya sangat merasakan dampak dari pembelajaran sistem daring ini di masa pandemi. Wawancara yang diperoleh dari Andi Aisyah Syahrani siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Ada pula siswa yang mengatakan hal yang serupa kata Zhafira Nur Athiyyah S.

Dampak yang saya rasakan lebih ke akademiknya, menurut saya pribadi akademiknya sedikit menurun, kurang konsentrasi karena setiap hari harus lihat handphone seperti bergantung oleh handphone karena mengontrol tugas yang masuk dari guru, kemudian belum lagi dari guru, ada beberapa guru cara menjelaskannya susah dipahami, beda dengan tatap muka jika dijelaskan secara langsung lebih paham. Dan susah lagi jika ingin bertanya dengan keterbatasan waktu juga. Jadi dampaknya lebih terasa banyak si di saya pribadi. Wawancara yang diperoleh dari Zhafira Nur Athiyyah S. siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Dari hasil wawancara di atas bersama informan yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa dampak positif dari belajar online ini tidak ada. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, *smart android* bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham. Kemudiann yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar.

1) Dampak atau Efek

Menurut (Grindle, 1980) bahwa tujuan kebijakan tercapai diukur dengan melihat faktor dampak atau efek pada masyarakat secara individu dan kelompok. Berikut hasil wawancara penulis bersama informan yakni bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan;

Dampaknya konsentrasi terbagi dua, kita tidak terlalu konsepsi disitu karena kita harus meladeni tamu juga, itu yg menjadi tidak efektif. Tidak efektif bukan kebijakannya, tapi kita belum siap melakukan 2 pekerjaan sekaligus, otak kita cuman satu, daya tangkap kita cuman satu. Jadi disitu kerungannya vicom, vicom itu apa lagi anak-anak dirumah sementara belajar di suruh orang tuanya, belajar sambil masak juga untuk orang di rumah, kan itu kan kendala-kendalanya, ada siswa kerja separuh waktu disitu kendalanya. Jadi kita tidak bisa terlalu menekankan bahwa begini karena jangan sampai ada siswa juga kerja untuk sekolahnya. Kekurangannya itu tidak semua orang bisa menikmati sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Wawancara yang diperoleh dari Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, bahwa dampak yang timbul adalah tidak efektifnya proses pembelajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar dan membantu orang tuanya. Efisien diwaktu namun tidak efektif dalam pembelajaran di tambah daya tampung otak dan internet yang terbatas.

Hasil wawancara penulis bersama informan pada SMA Negeri 12 Makassar yakni Ibu Roslia, S.Pd dan Ibu Aisyah Tarru, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Biologi;

Iya pasti ada dampaknya, dampak ini dulu dampak yang sangat berpengaruh sama anak-anak. Anak-anak susah sekali belajar, Anak-

anak yang kurang mampu kasihan tidak pernahmi ikut, yg tidak mampu beli kuota, bemanami caranya, jadi kita cari yang ringannya saja, kita pakai WA saja dengan siswa baca/membaca. Wawancara yang diperoleh dari guru biologi SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Hal serupa dikatakn Bapak Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd bahwa:

Mungkin yang paling merasakan dampaknya adalah terhdap siswa. Siswa itu hasil belajar sepertinya kutang maximal kemudian materi yang bisa diserap juga kurang dari pembelajaran daring. Kemudian target materi dari guru juga kadang tidak bisa tercapai karena keterbatasan waktu, itu barang kali yang paling terasa dampaknya. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait sub indikator **dampak atau effek** pada indikator ketercapaian implemeentasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis bersama informan bahwa dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah memakai aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelaaajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar.

2) Tingkat Perubahan yg terjadi dan Perubahan yang terjadi

Menurut (Grindle, 1980), bahwa tujuan kebijakan tercapai diukur dengan melihat faktor tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran

dan perubahan yang terjadi. Berikut hasil wawancara penulis bersama informan yakni Zhafira Nur Athiyyah. S selaku siswa pada SMA Negeri 12 Makassar;

Kalau menurut saya sih, kalau dari sistem belajar itu sedikit lebih termotivasi lagi, karena kan semua harus belajara sendiri-sendiri, jadi dalam pembelajaran itu saya lebih mandiri, tidak pernahmi lagi saling mengandalkan dengan seteman kelas.jadi perubahannya lebih mandiri mencari jawaban di youtube atau *google*. Wawancara yang diperoleh dari Zhafira Nur Athiyyah S. siswa SMA Negeri 12 Makassar (23 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis simpulkan, bahwa tingkat perubahan pada siswa dalam penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi. Siswa lebih mandiri dalam belajar dan inisiatif sendiri dalam mencari pemahaman materi, sehingga siswa tidak lagi saling mengharapkan. Yangh sebelumnya sejak tatap muka siswa berkelompok-kelompok di dalam kelas sekarang di masa pandemi siswa lebih mandiri.

Dilanjutkan wawancara bersama guru pada siswa SMA Negeri 12 Makassar yakni ibu Ramlah, S.Ak;

Perubahan yang dirasakan banyak sekali, kan begini kalau kita guru kan itu bukan saja ilmu yang mesti dia dapat, guru juga merupakan model/ contoh yang mesti dilihat sama anak-anak, kita juga bina itu siswa bukan saja pengetahunnya yang diisi tapi karakternya juga. Anak-anak sekarang, bayangkan kalau saya ketemu di sekolah dia tidak kenal saya, tidak ada ikatan emosional antara siswa dengan guru selama online/daring. Sepertinya memang belum siap kita, mana ekonominya siswa kasihan. Yang paling menyedihkan kalau anak-anak dia tidak masuk daring, kenapa dia tidak masuk, karena dampak pandemi karena orang tuanya di PHK otomatis tidak ada kerjaan. Jadi ini si siswa pergi juga mnecari kerja jadi buruh, otomatis mereka tidak belajar, kalau sudah malam capek, akhirnya dia tertinggal mata pelajarannya. Susah sekali di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran di masa pandemi ini perubahan yang terjadi terhadap penerimaan kelompok sasaran dapat dilihat dari hasilnya guru dan siswa masih kurang dalam ikatan jiwa emosionalnya, sehingga siswa banyak yang tidak menegnal gurunya. Perubahan yang terjadi juga dipengaruhi dari kondisi ekonomi siswa di masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya wawancara penulis bersama Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar yakni Bapak Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd;

Sekolah yang menyusun ulang jadwalnya, menyusun konsepnya kemudian memberikan juga semacam pelatihan ada dari pihak luar yang bekerja sama dengan sekolah untuk melatih guru"nya menggunakan LMS (*Learning Manajemen Sistem*) untuk bagaimana mengelola proses pembelajaran (Quepper) jadi sekolah bekerjasama dengan pihak luar untuk memberikan pelatihan kepada guru". Selain itu guru" juga memang mau tidak mau harus tau salah satu LMS yang akan di pergunakan. Kemudian proses penilain juga disesuaikan dengan keadaan saat ini, kalau yg lalu mungkin dalam bentuk face sekarang dalam bentuk nonface biasanya dalam bentuk googlform jadi jawabannya dikirim dalam bentuk seperti itu. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa, perubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai LMS terhadap guru pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digukan dalam metode pembelajaran dan media belajar siswa. Hal ini bekerjasama dengan pihak luar dengan aplikasi yang menunjang siswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait sub Indikator **tingkat perubahan** menyatakan bahwa Berikut tingkat perubahan yang terjadi penerimaan kelompok sasaran pada siswa dan guru SMA Negeri 12 Makassar adalah:

- 1) Menyusun ulang jadwal belajar daring, melakukan Pendidikan dan keterampilan berupa pelatihan *LMS (Learning Manajemen Sistem)* bagi guru.
- 2) Proses pembelajaran guru terus dilaporkan menggunakan link yang dibagikan oleh Wakasek Kurikulum sebagai bahan laporan hasil proses belajar mengajar guru selama program sistem pembelajaran daring diterapkan.
- 3) Pendataan siswa untuk Bantuan kuota belajar melalui Dapodik,
- 4) Keleluasaan guru, teknologi apa yang ingin digunakan pada saat mengajar.
- 5) Memberikan keringanan pada siswa yang kurang mampu agar murid belajar dirumah guru yang terdekat serta keleluasaan menikmati fasilitas sekolah seperti LAB komputer. Hal ini agar siswa dapat menempuh Pendidikannya.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan kesimpulan penulis simpulkan hal ini rumusan masalah pertama, keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajar sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswi yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat

untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, *smart android* bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham.

Kemudiann dalam mengukur dimensi ketercapaian dilihat dari yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar. dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah menggunakan aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar. Tingkat erubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai *LMS* terhdapar guru pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digukan dalam metode pembelajran dan media belajar siswa.

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program Pembelajaran Sistem Daring

Menurut (Edward III dalam Subarsono 2011), bahwa keberhasilan implementasi dapat dipengaruhi faktor-faktor yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Implementasi kebijakan ini ini bersifat *top down*. Faktor keberhasilan implementasi kebijakan terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Maka dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, saya akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan:

4.2.2.1 Komunikasi

Menurut (Edward III dalam Agustino 2006), bahwa untuk menuju implementasi kebijakan yang diinginkan maka harus mengerti betul apa yang harus dilakukan, selain itu yang menjadi sasaran kebijakan harus diberi informasi mengenai kebijakan yang akan diterapkan mulai dari tujuan dan sasarannya. Berikut kutipan wawancara yang saya lakukan Bersama M. Yusri Gasali sebagai Kepala Sub Bagian Program pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, terkait bagaimana pemberian informasi yang diberikan ke sekolah untuk siswa mengenai penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19.

Dari kami Dinas Pendidikan memiliki beberapa cabang dinas dan kita kami bagi menjadi XII Wilayah sekolah yang ada di Sulawesi Selatan, untuk SMA Negeri 12 Makassar itu termasuk di Wilayah II Makassar-Gowa, nah dari situ kemudian kita menyampaika informasi dengan memberi surat edaran ke cabang dinas kemudian masuk ke sekolah-sekolah yang selanjutnya pihak sekolah yang punya wewenang untuk

menyampaikan ke siswa-siswanya. Selanjutnya untuk kebijakannya itu tergantung bidang masing-masing karena ada disitu koordinator kurikulum, dia lihatmi kondisi di sekolahnya. Karena tidak semua anak-anak punya android, karena taraf ekonomi orang tuanya juga berbeda-beda tidak boleh disamakan. Artinya Kembali ke sekolah masing-masing karena tidak bisa juga kita tekanka bilang harus vicon (Video Conference). Kita saja kalau vicon sampai 1 jam bisa habis mi 4GB kuota. Orang tua belum tentu membiayai anaknya dengan pemakaian kuota banyak dalam tiap hari belajar. Wawancara yang diperoleh dari M. Yusri Gasali sebagai Kepala Sub Bagian Program pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa penyaluran komunikasi yang diutarakan oleh Bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program Dinas Pendidikan sudah terarah dan jelas, yang pada intinya informasi kebijakan penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 di serahkan ke sekolah masing-masing dengan melihat kondisi ekonomi siswa. Dalam teori Agustino komunikasi akan terwujud baik jika ada faktor yang menjadika komunikasi tersebut berjalan baik. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan komunikasi antara lain, transmisi, kejelasan dan konsistensi. Ketiga dari indikator tersebut sudah terlihat jelas baik dari hasil wawancara saya Bersama Bapak M.Yusri Gasali bahwa informasi nya melalui perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang selanjutnya sekolah lah yang memiliki wewenang karena di dalamnya terdapat koordinator Kurikulum dan Kesiswaan. Kemudian selanjutnya saya wawancara bersama Bapak Idrus selaku Kepala Bagian Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan ia mengatakan sama demikian yang dikatakan dengan Bapak M. Yusri Gasali bahwa informasi kebijakan penerapan proses pemebelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 kami teruskan kebijakan penerapan

pembelajaran sistem daring ke bidang sekolah masing-masing, yang di jauh dari regulasi-regulasi yang kami berikan.

Dilanjutkan wawancara bersama guru-guru disekolah, pendapat dari guru Ibu St. Arniati, mengenai pemberian informasi ke siswa mengenai pembelajaran sistem daring di masa pandmei covid-19. Ibu St. Arniati juga mengatakan hal yang sama:

Intinya kebijakan yang ditetapkan sama kementrian/ dinas Pendidikan pemprov sul-sel istilahnya Kembali ke sekolah, Kembali kesatuan Pendidikan masing-masing, namun tidak terlepas dari penerapan intinya (Daring), namun tetap melihat juga kondisi ekonomi anak-anak, dengan artian daring kami, menggunakan aplikasi yang ringan dan tidak memakan banyak kuaota misalnya WhatsApp dan untuk siswa yang tidak memiliki Hanphone maupun kouta, di arahkan ke sekolah untuk memanfaatkan Lab Komputer dan Wifi sekolah yang telah disediakan. Wawancara yang diperoleh dari Ibu St. Arniati selaku guru geografi SMA Negeri 12 Makassar (27 Juni 2021).

Kemudian selanjutnya peneliti mewancarai pihak Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar yaitu Bapak Supri S.:

Kami menyesuaikan informasi dan petunjuk dari kementrian dan pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Karena kita tidak bisa memodifikasi sendiri kalau kita meodifikasi sendiri nanti tidak sesuai denga napa yang di harapkan/ dicapai oleh siswa. Kemudian kita pertimbangkan beberapa dengan melihat kondisi ekonomi siswa-siswi kami, yang selanjutnya kami sampaikan ke guru wali kelasnya masing-masing. Informasi tersebut disampaikan melalui aplikasi WhatsApp Grup. Jadi kita berusaha mencapai minimal apa yang di harapkan Negara dalam hal ini petunjuk dari kementrian dan pemerintah provinsi Sulawesi selatan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Supri S. selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Dilanjutkan wawancara bersama Wakasek Kesiswaan Bapak Muhammad Arif mengenai informasi penerapan proses pembelajran sistem daring di masa pandami covid-19:

Jadi kita merujuk dari grup sekolah SMA Negeri 12 Makassar yang berisikan kepala sekolah, guru dan pegawai, semuanya ada disitu, nanti dari situ informasinya apa kebijakan dari sekolah kemudian diteruskan ke masing-masing perwaliannya tentang perubahan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Baik berupa informasi yang dari surar edaran Gubernur itu bahwa kebijaka proses pembelajaran sistem daring, nah itu kemudian diteruskan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Sama hal nya dengan guru PJOK bapak Ramlan Saputra Natsir pembagian informasi ke siswa-siswa dengan cara membuat *Grup WhatsApp* untuk tiap kelas agar memudahkan penyampaian informasi ke siswa. Begitu pula pendapat ibu Aisyah Tarru dan Ibu Ramlah dalam hasil wawancara, cara memberikan informasi ke siswa sama dengan pendapat guru-guru lain, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan dengan meneruskan surat edaran dari kementrian dan pemerintah dan dengan respon siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang ada juga siswa yang tidak senang terhadap informasi tersebut, untuk siswa yang gemar belajar lebih memilih tatap muka karena bisa memahami materi secara langsung, tetapi untuk siswa yang malas pastinya senang karena bisa santai-santai dan malas-malasan. Kalau kami laksanakan pembelajaran daring dengan *Zoom* yang muncul hanya wajah itu-itu saja yang rajin sedangkan siswa yang malas hanya absen setelah itu tidur kemabali siswa yang rajin peduli rajin untuk bertanya ke gurunya.

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa siswa SMA Negeri 12 Makassar yakni saudari Siti Rabiatul Irsal, Zhafira Nur Athiyah S., dan Andi Aisyah Syahrani jawaban dari hasil wawancara sama semua terkait penerimaan informasi yang diberikan dari guru-guru disekolah. Tidak jauh beda dengan apa yang di sampaikan guru-guru yang telah saya wawancarai. Siswa

mendapatkan informasi melalui aplikasi yang sama, yang telah disebutkan yaitu melalui aplikasi *WhatsApp Grup*, dari surat edaran gubernur yang kemudian wali kelas yang teruskan ke siswa kelas masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Komunikasi** menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan dalam variable komunikasi bisa berjalan baik apabila variable transmisi kemudian kejelasan dari informasi dan kemudian menjadi konsistensi yang dimana perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Artinya turunan perpanjangan tangan dari kementerian, pemerintah hingga bidang sekolah yang saling berkaitan dalam menerapkan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 harus bisa terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang semaksimal mungkin agar proses belajar siswa tetap berjalan walaupun secara sistem daring.

4.2.2.2 Sumber Daya

Menurut (Edward III dalam Agustino 2006), bahwa selain informasi yang menjadikan kebijakan tercapai adalah sumber daya yang dimiliki implementato. Sumberdaya pendukung dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementator dan sumber daya finansial.

Sumber Daya merupakan bagian yang sangat penting, dalam penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19. Bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu nilai potensi yang telah dimiliki oleh suatu unsur tertentu. Juga sebagai sesuatu yang dapat dipandang memiliki nilai ekonomi, dan komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang sangat

bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, insitusi dan perusahaan. Pada hakikatnya sumber daya manusia adalah orang yang berperan sebagai promotor, pemikir, dan perencana dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Berikut hasil wawancara yang saya dapatkan bersama Bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan:

Untuk sumber daya manusia dari yang kurang paham terhadap IT misalnya guru, kita sesuaikan juga bagi yang kelahiran 1965 kebawah ituyakin saja susah paham untuk IT (Informasi Teknologi) yang 1970 – an ke atas itu sudah bisami mengfungsikan IT ibaratnya menjangkau mi tekolomunikasi. Kalau kelahiran 1965 kebawah kayaknya memang agak susah karena dia sudah hidup di zona nyaman sistem mengajarnya. Palingan bisa sedikit tapi aplikasi yang ringan seperti WhatsApp itu saja pasti didampingi sama anaknya di rumah. Jadi memang ini tantang untuk kita, tetapi secara tidak langsung dimaklumi saja. Kan sudah ada imbangan sudah ada yang paham dan mulai pintar mengfungsikan. Kalau sudah ada pengarahan dan mau belajar setidaknya mengurangi dari presentasi nya dan ada usaha. Jadi kita Kembali kalau kita tidak bisa melek semua setidaknya sudah adalah kita lakukan perubahan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Sama halnya yang di utarakan Bapak Idrus selaku Kepala Bagian Bidang SMA yang penulis wawancarai pada kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Beliau mengatakan hal yang dengan yang penulis kutip bersama Bapak M. Yusri Gasali bahwa memang guru-guru yang tidak terlalu paham tentang IT biasanya hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, artinya guru-guru yang usia mudah lebih paham adan guru yang usia tua masih minim pemahaman tekhnologinya. Dilanjutkan pertanyaan mengenai pembagian sumber daya finansial nya dalam hal

ini pemberian kuota belajar untuk siswa dan guru. Jawaban dari Bapak M. Yusri Gasali, untuk pembagiannya yaitu naungan pusat, kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang mengalokasikan khusus untuk dana kuota, tetapi dana kuota itu tidak bisa digunakan internet karena kuota itu berupa kuota paket belajar. paket belajar itu yakni *vikom* kemudian Bapak M. Yusri Gasali itu kemudian yang menjadi kendala karena ada pake kuota untuk *vikon* tetapi fasilitas yang dimiliki siswa belum tentu bisa, belau katakana belum lagi Ketika melakukan *zoom* tidak semua orang memiliki jaringan yang bagus, pastinya ada video nya yang terganggu, misalnya ada gambar suara hilang, bahkan tidak ada gambar suara ada. Selanjutnya jawaban dari Bapak Idrus untuk pemberian kuota belajar ke siswa dan guru terkadang ada dan juga tidak ada dikarenakan terbatas dan waktu pemberiannya tidak menentu.

Hal ini dibenarkan pula oleh guru-guru yang penulis wawancarai di sekolah SMA Negeri 12 Makassar, ibu St. Arniati mengatakan bahwa siswa mengeluhkan kalau kuotanya tidak cukup untuk pemakaian 1 bulan dengan 5 hari sekolah belajar secara daring dengan beberapa mata pelajaran dalam perharinya. Jadi alternatif agar pembelajaran daring tetap berjalan maka guru menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau yaitu *WhatsApp*. Jika penggunaan aplikasi *Zoom* hanya sesekali untuk pertemuan awal Kompetensi dasar 1x Pertemuan, selanjutnya pengiriman materi dan video pembelajaran mengirimkan link *Youtube* melalui *WhatsApp Grup*. Sama halnya dengan Ibu Ramlah dan Ibu Aisyah Tarru pembagian sumber daya finansial dalam bentuk pemberian kuota belajar, mereka katakana jadwal pembagiannya

tidak menentu, tanggapan demikian sejalan apa yang dikatakan Bapak Idrus selaku Kepala Bagian Pembinaan SMA bantuan kuota guru pun demikian.

Pendapat Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan saat saya wawancarai beliau mengatakan :

Kalau dari segi kemampuan sumber daya manusia saya kira sudah cukup baik ya untuk mendukung proses belajar mengajar, karena intinya bahwa materi yang disampaikan bisa sampai atau tujuan belajar ingin dicapai bisa sampai kepada siswa baik menggunakan teknologi mungkin yang sederhana seperti WhatsApp, Classroom atau menggunakan yang virtual GoogleMeet, mungkin itu yang umum digunakan guru untuk pembelajaran daring. Kemudian untuk kuota belajarnya yang berperan disini DAPODIK (Data Pokok Peserta Didik), jadi operator Dapodik yang selanjutnya mengelola untuk mnedata semua siswa-siswi dan guru-guru. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Wakasek Kurikulum Bapak Supri S. kemudian mengatakan hal yang sama yang dikatakan Bapak Muhamad Arif, bahwa 80% guru sudah bisa mengfungsikan perangkat pembelajaran daring walaupun dengan aplikasi yang sederhana.

Jadi SMA Negeri 12 Makassar menggunakan pencapaian kompetensi minimum yang diharapkan oleh kementerian. Jadi ada pengurangan kompetensi di SMA Negeri 12 Makassar sampai pada apa yang ada dari kementerian itu, kami tidak memodifikasi cukup itu saja diupayakan, jadi kalau misalnya di kelas XII yang semula 12 kompetensi kemudian ada 3 kompetensi yang ditiadakan sehingga tetap menjadi 8 kompetensi. Jadi 3 kompetensi itu boleh tidak diajarkan. Praktek laboratorium hampir tidak ada jadi dia hanya menggunakan video atau sebuah penjelasan sederhana tentang pencapaian keterampilannya. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Supri S. selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Dar hasil wawancara di atas penulis simpulkan bahwa, dalam sumber daya finansial dalam hal ini bantuan kuota belajar, sekolah mempunyai data DAPODIK (Data Pokok Peserta Didik). Jadi sekolah yang menginput nama-nama siswa, dan

data tersebut sampai hingga ke pusat. Tetapi tanggapan dari hasil wawancara bersama Bapak Ramlan Saputra Natsir selaku guru PJOK juga mengatakan hal yang sama dengan guru-guru sebelumnya, untuk isi dari kuota datanya memang merata tetapi jauh dari kata cukup untuk siswa, contohnya beberapa mata pelajaran itu pastinya ada yang wajib pembelajaran daringnya secara tatap muka, sedangkan untuk *Zoom* selama 45menit saya sudah bisa sampai habis 1GB dan kuota yang siswa dapatkan 20GB-40GB, bayangkan dari jumlah isi kuota itu dalam banyaknya mata pelajaran dan setiap hari belajar. Sedangkan untuk tahun ajaran saat ini belum ada lagi kuota belajar yang diberikan karena yang terdapat pada kelas X sampai saat ini juga belum mendapatkan kuota belajar dari sekolah selama 1 minggu berjalannya pembelajaran daring. Untuk sumber daya manusia sama halnya dengan pendapat guru-guru lainnya, untuk guru yang usia lanjut fokus dengan aplikasi *WhatsApp*. Tetapi untuk guru usia yang masih terbilang muda bisa menjangkau semua Media pembelajaran daring.

Maka kesimpulan dari indikator **Sumber daya** menyatakan bahwa, melihat kondisi sumber daya manusia dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Para siswa mendapatkan beberapa kendala yang dimana isi kuota data yang terbatas kemudian penyampaian materi yang diberikan guru tidak sampai pada pemahaman siswa sehingga beberapa siswa sangat merasakan turunnya semangat belajarnya dan menimbulkan efek malas. Jika hanya pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetensi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal. Hal itu dikarenakan isi kuota data yang terbatas, media

pembelajaran yang minim pemahaman dan mengfungsikan aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring yang baik. Tentunya dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh implementator, yakni sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusia, dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial yang dihasilkan oleh pelaksana bisa menjadikan kebijakan tersebut akan tercapai sesuai yang diharapkan.

4.2.2.3 Disposisi

Menurut (Edward III dalam Agustino 2006), bahwa disposisi adalah sikap dari pelaksana kebijakan, jika pelaksana kebijakan ingin efektif maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Hasil wawancara yang penulis lakukan bersama bapak M. Yusri Gasali Kepala Sub Bagian Program pada kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan:

Belum terlalu efektif dek, karena ditemuannya guru-guru biasa siswa sementara Vicon banyak pakai Recording, maksudnya merekam gerakan-gerakan di tampilannya padahal siswa Handphone nya di simpan saja dan siswa tersebut tidur/ jalan-jalan. Jadi seolah-olah ada depan layar ternyata itu hanya tampilan rekaman, padahal guru tahu pada saat disebut amanya namun tidak menjawab. Jadi tidak efektif dek karena kami juga kalau ada pengarahan dari kementerian Vicon begitu tidak terlalu efektif juga. Konsentrasi terbagi menjadi 2. Tidak efektif bukan kebijakannya, tapi kita tidak siap melakukan pekerjaan 2 sekaligus. Sedangkan daya tangkap cuma satu jadi disitu kurangnya Vicon. apa lagi anak-anak dir rumah sementara belajar disuruh orang tua. Belajar sambil masak juga untuk orang di rumah kan itu kendala-kendalanya, ada juga siswa kerja separuh waktu disitu juga kendalanya. Jadi kita tidak bisa terlalu menekankan bahwa ingin begini karena jangan sampai ada siswa juga kerja untuk sekolahnya. Wawancara yang diperoleh dari M. Yusri Gasali sebagai Kepala Sub Bagian Program pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Sama halnya yang di katakana Bapak Idrus selaku Kepala Bagian Pembinaan SMA, bahwa jalannya daring pasti efektif, dan berjalan dengan baik karena diawasi, hanya penerimaan anak-anak siswa dalam menerima materi yang kurang efektif. Dari pihak SMA Negeri 12 Makassar yang saya wawancarai bersama Wakasek Kurikulum Bapak Supri S. berpendapat sama dari pihak dinas Pendidikan bahwasanya guru mungkin tidak terlalu bermaslaah yang bermasalah ini siswa karena kadang mengambil kelemahan, pura-pura ikut pembelajaran daring (*Vicon*) tetapi gurunya tahu, oleh karena itu ketuntasan belajarnya bermasalah. Jadi ada sekitar 100 siswa mungkin tidak maksimal jadi sekitar 12%-13% yang biasanya ikut pembelajaran sistem daring, ada sampai 1-2x saja ikut belajar daring dengan alasan ekonomi yang tidak memadai. Selanjutnya pendapat dari Wakasek Kesiswaan Bapak Muhammad Arif mengatakan:

Dari segi efektivitasnya, jelaslah ada perbedaan dibandingkan dengan tatap muka, karena banyak hal yang tidak bisa digantikan oleh secara daring kalau hanya sekedar menyampaikan materi. Jadi menurut saya kurang Efektif, ya tetapi dijalani saja yaa, kita berusaha saja semaksimal mungkin bagaimana supaya tujuan dari proses pembelajaran daring itu bisa sampai kepada siswa, kita memikirkan alternatifnya, apa yang dilakukan secara daring hingga hasilnya maksimal. Tetapi menurut saya tatap muka yang lebih baik. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Guru-guru di SMA Negeri 12 Makassar juga menyampaikan hal yang sama dalam hasil wawancara penulis, penerapan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, kebijakannya sudah efektif untuk memutuskan rantai virus corona, tetapi yang tidak efektifnya siswa yang tidak bisa menyerap materi dengan baik dengan alasan yang berbeda-beda, namun guru tetap mempertimbangkan dan memberikan

keringanan bagi siswa yang memiliki ekonomi yang terbatas. Namun di sekolah SMA Negeri 12 Makassar, masih belum mnecapai maksimal dalam penerimaan amteri terhadap siswa, sehinggah hal ini berpengaruh pada sikap para pelakana yakni siswa yang merasakan langsung permasalahan selama proses penerapan pembelajaran sistem daring.

Wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa siswa yang secara bersmaan pemasalahan yang meraka rasakan sama pada proses penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemic covid-19, menurut siswa Siti Rabiatul Adawiyah Irsal yaitu:

Saya sampai sekarang kak tidak terlalu pahami yang di sampaikan guru mata pelajaran saya, saya harus membuka google lagi untuk bisa memahami apa yang disampaikan agar bisa megerti, karena biasanya kalau di jelaskan melaluinaplikasi zoom bingung juga mana lagi waktunya terbatas konekni jaringan yang kurang mendukung, jadi tidak sampai di otak kak materinya, setenga ji saja. Lebih paham ka kak kalau belajar dengan tatap muka. Dan pembelajaran sistem daring ini kak dari aya tidak efektif karena ilmunya juga susah untuk meresap dan di pahami.kemudian kalau tidak zoom palingan materi sjaa diirim di WhatsApp untuk disuurh membaca. Itupun pasti banyak siswa yang tidak membaca materinya kalau hanya dikirim begitu saja. Tetapi Kembali ke siswa masing-masing ji kak, kalau saya begitu. Mana lagi kak ada temanku 2 orang maaf, kurang mampu dan saya dengar jugaa kak, selama Panndemi ini teman saya bekerja buruh kuli bangunan untuk bantu orang tuanya kak dan sambal belajar daring juga walaupun di tetangganya numpang belajar sistem daring. Dan banyak tugasnya yang tidak selesai. Alhamdulillah dari pihak sekolah memberi keirnganan menyelesaikan tugas dalam 1 bulan untuk siswa yang demikian. Wawancara yang diperoleh dari Siti Rabiatul Adawiyah Irsal siswa SMA Negeri 12 Makassa (05 Juli 2021).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Disposisi** menyatakan bahwa, tak sedikit yang menjawab bahwa pembelajaran sistem daring itu berjalan efektif. Tetapi ada juga yang menjawab kalau pembelajran daring bisa

efisien karena bisa belajar dimana saja. Dan bisa menghindari kerumunan karena masih di masa pandemi covid-19. Namun sikap dan karakteristik siswa yang berpengaruh besar terhadap permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran sistem daring. Diperoleh hasil siswa kurang memahami materi karena guru yang sudah berumur untuk menyampaikan materi lebih kurang dipahami dikarenakan media dan aplikasi belajar yang terbatas.

4.2.2.4 Struktur Birokrasi

Menurut (Edward III dalam Agusrtino 2006), bahwa struktur birokrasi merupakan struktur yang bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan, karena mempunyai pengaruh yang besar untuk mewujudkan keberhasilan kebijakan. Berikut hasil wawancara penulis bersama Bapak M. Yusri Gasali selaku Kepala Sub Bagian Program Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi-Selatan;

Kami punya perpanjangan tangan di wilayah masing-masing. Jadi strukturnya dari sekretariat itu diarahkan ke Kebijakannya tergantung bidang masing-masing karena ada disitu kordinator kurikulum, jadi dia lihat juga geografisnya, kembali ke geografisnya sekolah, tempatnya sekolah masing-masing. Karena tidak semua anak-anak itu punya android. Kemudian di lanjutkan kalau kita design nya di sini, Kita lihat dulu aturan dari permendikbud, dari permendikbud itu kita buatlah Pergub dan Juknisnya. Jadi, Susunannya itu dari Permendagri kemudian dibuatlah dalam bentuk Pergub, pergub itu dibuatlah SOP nya. Bagaimana pembelajaran di masa Covid-19. Wawancara yang diperoleh dari M. Yusri Gasali sebagai Kepala Sub Bagian Program pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (28 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, dari pihak dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dalam penyampaian kebijakan kepada naungannya yakni Sekolah Menengah atas, dinas pendidikan memiliki perpanjangan tangan dandikembalikan pada kebijakan seklah masing-maisng dengan melihat kondisi

geografis siswa dan tidak lepas dari kebijakan peneraopannya yakni pembelajaran secara sistem daring, serta aturan dengan alur yang sudah ditetapkan.

Hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd selaku Wakases Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran Matematika SMA Negeri 12 Makassar;

Jadi, kita mengikuti aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan bahwa proses pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan ke proses pembelajaran daring, kemudian guru-guru melaksanakan jadwal yang telah dibagikan oleh pihak kurikulum. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Arif selaku Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Berdasaakn hasil wawancara penulis diatas,bahwa SMA Negeri 12 Makassar tetap mengikut aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan, dapat dilihat alur dari penerapan kebijakan daring tidak terlepas dari struktur utama yang menjadi patokan dalam pengimplementasiannya. Dari dinas pendidikan kemudian sekolah menyesuaikan kebijakan yang diberikan.

Dilanjutkan wawancara bersama Bapak Supri. S selaku Wakasek Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran Fisika pada SMA Negeri 12 Makassar;

Jadi SMAN 12 mneggunakan peencapaian kompotensi minum yang diharapkan oleh kementrian, karena kompetensi itu telah direvisi yaa. Jadi ada pengurangan kompetensi di SMAN 12 sampai pada apa yang ada dari kementrian itu, tidak dimodivikasi cukup itu saja di upayakan. Intinya kita menyesuaikan kebijakan dengan petunjuk dari kementrian dan pemerintah. Karena kita tidak bisa memodivikasi sendiri kalua kita memodivikasi sendiri nanti tidak sesuai denga napa yang diharapkan, dicapai oleh siswa. Jadi kita berusaha mencapai minimal apa yang diharapkan oleh Negara dalam hal ini petunjuk dari kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Supri S. selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar (05 Juli 2021).

Maka hasil kesimpulan wawancara yang diperoleh dari indikator **Struktur Birokrasi** menyatakan bahwa kebijakan program pembelajaran sistem daring, tidak saja membutuhkan dukungan dari masyarakat sasaran kebijakan, tapi yang lebih penting adalah bagaimana tingkat responsivitas pemerintah dan aparaturnya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kebijakan belajar daring. Dalam perspektif ini tingkat responsivitas pemerintah dapat dilihat dari daya tanggap pemerintah terhadap kebutuhan guru dan masyarakat, kemampuan aparatur pemerintah dalam mengenali kebutuhan masyarakat, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sejauh mana tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan seluruh tahapan regulasi yang dibuat.

Berikut ini ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring. Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang didukung oleh data dan dokumen yang relevan dapat ditegaskan bahwa responsivitas atau daya tanggap terhadap implementasi kebijakan penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat. Kemudian SMA Negeri 12 Makassar dalam pengeimplementasiannya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik. Guru mampu memperoleh penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 dengan pemahaman materi yang bisa siswa pahami dengan baik. Walau tidak mampu untuk maksimal setidaknya struktur organisasi berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan kesimpulan yang penulis peroleh maka kesempilan dari indikator rumusan masalah kedua, bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar, ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring serta para guru dan siswa SMA Negeri 12 Makassar . keempat indikator yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. akan tetapi dalam sumber daya manusia yang berkaitan dengan beberapa guru yang berumur tidak dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa kurang menerima materi dengan jelas dan memahami secara baik pula, dan untuk sumber daya finansial yakni kuota belajar yang tidak menentunya jadwal pembagiannya sehingga siswa dalam menggunakan aplikasi media belajar sangatlah terbatas.

Tidak sedikit yang menjawab bahwa pembelajaran sistem daring itu berjalan efektif. Tetapi ada juga yang menjawab kalau pembelajaran daring bisa efisien karena bisa belajar dimana saja. Dan bisa menghindari kerumunan karena masih di masa pandemi covid-19. Namun sikap dan karakteristik siswa yang berpengaruh besar terhadap permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran sistem daring. Tidak kalah pentingnya adalah sejauh mana tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan seluruh tahapan regulasi yang dibuat, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat saya simpulkan hasil penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penilitan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan kesimpulan penulis simpulkan hal ini rumusan masalah pertama, keberhasilan implementasi kebijakan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajar sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswi yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, *smart android* bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham. Kemudiann dalam mengukur dimensi ketercapaian dilihat dari yang paling

terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar. dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah menggunakan aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar. Tingkat erubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai *LMS* terhadap guru dalam pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digunakan dalam metode pembelajaran dan media belajar siswa.

2. Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang didukung oleh data dan dokumen yang relevan dapat ditegaskan bahwa responsivitas atau daya tanggap terhadap implementasi kebijakan penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat. Kemudian SMA Negeri 12 Makassar dalam pengeimplementasiannya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik. Guru mampu memperoleh penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 dengan pemahaman materi yang bisa siswa pahami dengan baik. Walau tidak mampu untuk

maksimal setidaknya struktur organisasi berjalan dengan semestinya. ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring serta para guru dan siswa SMA Negeri 12 Makassar. keempat indikator yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang saling berkaitan dan saling memengaruhi.

5.2 Saran

Bersarkan kesimpulan penelitian ini bahwa dapat direkomendasikan secara umum saran untuk implementasi pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA Negeri 12 Makassar, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Fokus dan merubah mindset, bahwa pembelajar itu tidak terbatas lagi ruang dan waktu.

Siswa harus mengupdate dpengetahuan dan keterampilannya dari media pembelajaran yang lain. Bukan hanya bertumpu pada pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui media online.

2. Guru

Guru selalu senantiasa berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun ketika harus belajar dari rumah. Dan apa yang sudah dilakukan agar bisa dijadikan motivasi dan pedoman agar lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan supaya siswa tidak bosan belajar.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini dalam hal penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, agar siswa-siswi di sekolah tidak bosan dan tidak bingung ketika harus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh dengan baik.

4. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan memberikan strategi kebijakan media pembelajaran bagi siswa dan guru agar mudah mengakses materi walau di masa pandemi ini. Dinas pendidikan senantiasa menciptakan sarana dan prasarana yang mudah dan dapat menjangkau semua wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Syarifuddin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distencing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.

Wahab, A. (2008). *Analisis Kebijakan*. PT. Bumi Aksara.

Prof. Dr. Deddy Mulyadi, Drs., M.Si. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, cv.

Dr. Arifin Tahir., M.Si. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi*. Bandung: Alfabeta, cv.

Prof. Drs. Budi Winarno, MA, PhD. 2008. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, Dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Prof. Budi Winarno, MA. 2007. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

John W. Santrock. 2003. *Perkembangan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal

Adhetya Cahyani, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>. Diakses Pada 23 Maret 2021.

Wajyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. University Of Pahlawan Tuanku Tambusai. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Syarifudin, Albitar S. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal 31-33. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>

Made Putra. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*.

https://www.researchgate.net/publication/340453108_artikel_KURANG_EFEKTIFNYA_PEMBELAJARAN_DARING_madeputra

Pangondian, Roman A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>

Zaharah Anissa Windarti Galia Ildusovna Kirilova, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia," 2020, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 07, no. 03 (t.t.): 269–82, 272, 279 dan 280. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104>

Skripsi

Syarifudin. 2017. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*. Hal 19. Semarang: Universitas Negri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/29554/1/1102413046.pdf>. Diakses Pada 10 Februari 2021.

Mega Berliana Yolandasari. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tamang Cepogo Boyolali*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/view/creators/Yolandasari=3Mega_Berliana_3ANULL=3ANULL.default.html. Diakses Pada 9 Februari 2021.

Ismi Fahrurnisah Rambe. 2020. *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal*. Sumatra Utara Medan : Univeritas Islam Negri. <http://repository.uinsu.ac.id/9776/>. Diakses Pada 11 Februari 2021.

Mardianto Prabowo. 2020. *Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/69084/>. Diakses Pada 2 Februari 2021.

Artikel

Niken Widya Yunita. 2020. “Penyebab, Asal, Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia”. (detik.com).

Luthfia Ayu Azanella. 2020. “9 Daerah di Indonesia yang Terapkan PSBB Karena Virus Corona”. (Kompas.com).

Amir Nur Rahmat. 2020. “Sekolah di Sulsel Belum Penuhi Protokol Kesehatan, Belajar Daring Berlanjut”. (sulawesi.bisnis.com).

Fathin Robbi Sukma. 2020. “Pendidikan dan Permasalahan Pelajar di Masa Pandemi”. (ibtimes.id).

Iras Aprilia. 2020. “Belajar "Online" Tak Semudah yang Dibayangkan”. (detikNews.com)

Peraturan Perundang-Undangan

Surat Edaran MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Dienes (COVID- 1 9). Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020.

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Keadaan Darurat Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Pemerintah Terkait COVID-19.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka percepatan pengolahan COVID-19.


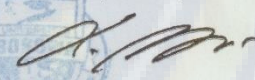
Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang PSBB Pedoman Pelaksanaan PSBB.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: surat izin penelitian dari Kampus Universitas Bosowa

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568 Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id
Nomor	: A.219/FSP/UNIBOS/VI/2021
Lampiran	: 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi
Perihal	: <u>Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi</u>
Kepada Yth, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Sulawesi Selatan	
Di- Kota Makassar	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :	
Nama	: Fify Aulia
NIM	: 45 17 021 044
Judul penelitian	: Implementasi Pembelajaran Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar
Tempat	: Kantor DISDIK Provinsi Sulawesi Selatan
Waktu	: Juni – Juli 2021
Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.	
Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Makassar, 29 Juni 2021 Dekan Fisip Unibos,  Arief Wicaksono, S.Ip, M.A Nidn : 09271107602	
Tembusan : 1. Arsip	

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari PTSP


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 7 6 8 3

Nomor : 17211/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.219/FSP/UNIBOS/VI/2021 tanggal 29 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FIFY AULIA**
Nomor Pokok : 4517021044
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMA NEGERI 12 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 29 Juli 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Juli 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan FISIP Univ. Bosowa Makassar di Makassar,
2. Pertinggal.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar (90245)
Telepon: 585257, 586083, 587079, 586084, 585082, 586091, 587090, 586085, 587089 Fax. 584959

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/ 6693 -P.SMA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Prof. Dr. MUHAMMAD JUFRI, M.Si.,M.Psi., Psikolog..**
N I P : 19680202 199403 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Mencerangkan bahwa :

N a m a : **FIFY AULIA**
Nomor Pokok : 4517021044
Program Studi: Ilmu Administrasi Negara

Telah melaksanakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Sistem Daring di Masa Pandemi Covid -19 pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar, melalui Wawancara dengan Kepala Bidang Pembinaan SMA dan Kepala Sub Bagian Program Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Makassar
Pada Tanggal : 12 Juli 2020.

KEPALA DINAS,


Prof. Dr. MUHAMMAD JUFRI, M.Si., M.Psi., Psikolog.
Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP. 19680202 199403 1 003

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SMA Negeri 12 Makassar


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 MAKASSAR
Alamat : Jl. Moha Lasuloro No. 57 Antang Kec. Manggala Kota Makassar Tel. 0411-492942

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 800.2/147UPT SMA.12/MKS II/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: H.Subhan, S.Pd. M.Si
N i p	: 19670205 199103 1 016
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IV c
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Negeri 12 Makassar

Menerangkan bahwa :

Nama	: Fify Aulia
Nim	: 4517021044
Jurusan	: Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Alamat	: Jl. Tamangapa Raya 3 No. 2A

Bersangkutan benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 12 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi pada Universitas Bosowa Makassar dengan Judul penelitian” **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA SMA NEGERI 12 MAKASSAR)”**.
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Juni s.d 29 Juli 2021
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 September 2021
Kepala UPT SMAN 12 Makassar


H. Subhan, S.Pd. M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19670205 199103 1 016

Lampiran 5: Daftar nama-nama keseluruhan Informan Penelitian

Lokasi Penelitian I

DINAS PENDIDIKAN PROV. SULSEL

1. Nama : M. Yusri Gasali
Jabatan : Kepala Sub Bagian Program
Alamat : Jl. Karantina No. 9
Umur : 39 Tahun
2. Nama : Dr. Idrus, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala Bidang Pembinaan SMA
Alamat : Jl. Maccopa Kab. Maros
Umur : 52 Tahun

Lokasi Penelitian II

SMA NEGERI 12 MAKASSAR

Guru

3. Nama : St. Arniati, S.Si., S.Pd
Jabatan : Guru (Geografi)
Alamat : Jl. Biola 34 J No. 136 Blok X Perumnas Antang
Umur : 38 Tahun
4. Nama : - Roslia, S.Pd
Jabatan : Guru (Biologi)
Alamat : Perumahan Dosen Antang
Umur : 45 Tahun

5. Nama : - Aisyah Tarru, S,Pd
Jabatan : Guru (Biologi)
Alamat : Perumahan Dosen Antang
Umur : 47 Tahun

6. Nama : Muhammad Arif, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Wakasek Kesiswaan / Guru Matematika
Alamat : Jl. Borong Jambu Taman 1 No. 3
Umur : 40 Tahun

7. Nama : Supri. S
Jabatan : Wakasek Kurikulum / Guru Fisika
Alamat : Jl. Bangkala Dalam I No. 9
Umur : 49 Tahun

8. Nama : Ramlan Saputra Natsir
Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Alamat : Jl. Swadaya No. 11 Tello Baru
Umur : 27 Tahun

9. Nama : Ramlah, S.Ak
Jabatan : Guru (Akuntansi)
Alamat : Perumahan Dosen 45
Umur : 43 Tahun

SISWA

10. Nama : Andi Aisyah Syahrani
Alamat : kompleks graha sejahtera blok b2/no. 1
Umur : 18 Tahun
KELAS : XII
Pekerjaan orang tuan : Karyawan Swasta
11. Nama : Zhafira Nur Athiyyah. S
Alamat : Perumnas Antang Blok 1
Umur : 18 Tahun
KELAS : XII
Pekerjaan orang tuan : Pensiuan Swasta
12. Nama : Siti Rbiatul Adawiyah Irsal
Alamat : Jl. Lasuloro Raya blok 1 No. 24
Umur : 16 Tahun
KELAS : XI
Pekerjaan orang tuan : Wiraswasta
13. Nama : Raudah Salsabila
Alamat : Jl. Toddopuli 20 Blok 34. No. 24
Umur : 16 Tahun
KELAS : X
Pekerjaan orang tuan : Wirausaha

14. Nama : Nadia Zalsabila
Alamat : Aspol Antang Indah C3
Umur : 15 Tahun

KELAS : X

Pekerjaan orang tuan : Polisi/PNS

15. Nama : Nurul Mujahida
Alamat : Jl. Antang Raya No. 62
Umur : 16 Tahun

KELAS : XI

Pekerjaan orang tuan : Wiraswasta

BOSOWA

Lampiran 6: Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 12 Makassar

1) Visi :

“Menghasilkan kelulusan yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

2) Misi :

- a) Terlaksananya pengamalan ajaran agama dan budaya dalam aktivitas keseharian.
- b) Terwujudnya optimalisasi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- c) Terwujudnya nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban, kebersihan daya saing dan kerja keras.
- d) Terwujudnya inovasi pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.
- e) Terwujudnya optimalisasi pemberdayaan seluruh komponen sekolah dalam upaya pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.
- f) Terwujudnya kesadaran peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- g) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

3) Motto :

“Tiada hari tanpa inovasi, Berkarya dan Berprestasi”

Lampiran 7: Daftar Nama-Nama Guru dan Staf SMA Negeri 12 Makassar

No	Guru	Guru Mata Pelajaran	Status
1	H. Subhan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Rosmita	Bhs Indonesia	PNS
3	Drs. Zainuddin	Geografi	PNS
4	Drs. Syarifuddin	Pkn	PNS
5	Dra. Fahmiati	Kimia	PNS
6	I Ketut Bhuwana K, S.Pd.,M.Pd	Kimia	PNS
7	Dra. Herlina sulaiman	Biologi	PNS
8	Dra. HJ. Kartini Noor, M.Si	Sosiologi	PNS
9	Dra. Hasmah, M.Si	Fisika	PNS
10	Dra. H. Ridwan	Pkn	PNS
11	HJ. Masriana, M.Pd	Fisika	PNS
12	Drs. Selle	Sejarah	PNS
13	Drs. Syarifuddin B.	Pkn	PNS
14	Drs. Laode Midi	PJOK	PNS
15	Dra. asmawaty	Kimia	PNS
16	Dra. HJ. Hafsa Arsyad	Sejarah	PNS
17	Dra. Warliah	Bhs jerman	PNS
18	Drs. Syamsuddin	PJOK	PNS
19	Rusnani, S.Pd	Bhs indonesia	PNS
20	Dra. HJ. Siti aminah	Bhs indonesia	PNS
21	Adrid john R.W.,S.Pd	Matematika	PNS
22	Asriyani mandaya, S.Pd	Matematika	PNS
23	Rosliah, S.Pd	Biologi	PNS
24	Dra. Nurcaya Ukkas	BP/BK	PNS
25	Lukman, S.Pd	Matematika	PNS

26	Lukman Jufri, S.Pd	Pend. Seni	PNS
27	Dra. Musainah	Bhs inggris	PNS
28	Drs. Siti tukirah	BP/BK	PNS
29	Jusmiati, S.Pd	Biologi	PNS
30	HJ. Kasmiati, S.Pd	Kimia	PNS
31	Aisyah tarro, S.Pd	Biologi	PNS
32	ST. Saenab, BA	Bhs indonesia	PNS
33	Supri.S.,S.Pd.,M.Pd	Fisika	PNS
34	Herni. B. Pita, S.PAK	Pend. Agama kristen	PNS
35	Muh. Arif, S.Pd, M.Pd	Matematika	PNS
36	Muliadi B, S.Pd	Matematika	PNS
37	Mursidah, S.Ag	Pendais	PNS
38	Ramlah, M.SE	Akutansi	PNS
39	Dra. Juharia S Pongkapadang	Bhs indonesia	PNS
40	Hamsina, S.Pd.,M.Pd	Ekonomi/AK	PNS
41	ST. Arniati, S.SI.,S.Pd	Geografi	PNS
42	Nurhania syukur, S.Pd.,M.Pd	Bhs inggris	PNS
43	Subaedah, S.Pd	BP/BK	PNS
45	Herlindah, S.Pd	Bhs inggris	PNS
46	Erma, S.Pd	Matematika	PNS
47	Yenni astuti labalo,S.Pd	Sejarah	PNS
48	Adrianus lintin,SS	Bhs inggris	PNS
49	Herawati,S.Pd	BP	PNS
50	Suhaeni,S.Si	Biologi	PNS
51	Ayu mustika utami aziz,S.Si,S.Pd	Geografi	PNS
52	Andi ferawati sut,S.Pd	Bhs indonesia	PNS
53	Nurul anugrah S	Sosiologi	Honorar
54	Sri harlindayanti,S.Pd	Bhs jerman	Honorar
55	Miftahul jannah,S.Pd	Pendais	Honorar

56	Ramlan Saputra Natsir, S.Pd	PJOK	Honorar
57	Rini anggriani,S.Pd	Bhs inggris	Honorar
58	Arga galianzah	Pendais	Honorar
59	Nurliah karim,S.Pd	Pkn	Honorar
60	Sri puji astuti,S.Pd	Matematika	Honorar
61	Nurul fajrin damis,S.Pd	Sejarah	Honorar
62	M.khayrun,S.Pd	Agama islam	Honorar
63	Herman,S.Pd	Pkn	Honorar
64	Yuliantono,S.Pd	Bhs indonesia	Honorar
65	Meisar hidayat,S.Pd	Penjaskes	Honorar
66	Safriadi,S.Pd	Matematika	Honorar
67	Mohammad mahdi,S.Ag	Pend. Agama islam	Honorar
68	Nurmiati,S.Pd	Seni budaya	Honorar
69	Kamaluddin,S.Pd	Seni budaya	Honorar
70	Junnaety muis,S.Pd	Ekonomi/AK	Honorar

Sumber: Wakasek Kurikulum sekolah tahun 2020

Hasil Olah Data pada tanggal (5 Juli 2021)

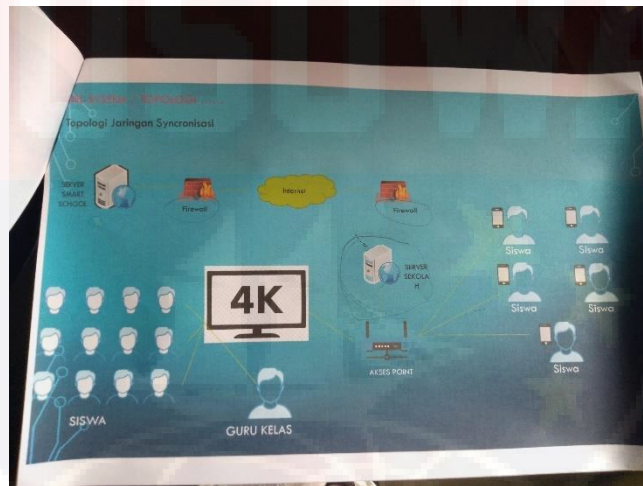
Lampiran 8: Instrumen Penelitian (Pertanyaan Wawancara Narasumber)

- 1) Bagaimana **bpk(i)** menyesuaikan design aturan pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA di kota Makassar?
- 2) Apakah **bpk(i)** mempunyai program tersendiri yang tidak terlepas dari aturan pusat untuk menyukseskan pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19?
- 3) Bagaimana cara **bpk(i)** memberikan informasi terkait sistem perubahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dari tatap muka menjadi sistem daring?
- 4) Apakah ada dampak yang timbul dari program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 dalam mengaplikasikan regulasi terhadap **sekolah/ siswa**?
- 5) Bagaimana kinerja sumber daya manusia dalam menangani program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19? misalnya dalam penerapan proses pembelajaran sistem daring terhadap **sekolah/ siswa**, apakah ada kendala dalam penyampaian materi?.
- 6) Bagaimana mekanisme pembagian sumber daya finansial yang **bpk(i)** ketahui? Seperti pendataan nama-nama siswa atau nomor telfon siswa(i) yang mendapatkan bantuan kuota atau sejenisnya. Adakah waktu tertentu yang ditetapkan untuk menerima itu?
- 7) Setelah setahun lebih belajar daring di masa pandemi Covid-19, perubahan apa yang dirasakan khususnya **sekolah di kota makassar/ SMAN 12 Makassar**?
- 8) Menurut **bpk(i)** apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19?
- 9) **SMAN 12**: Bagaimana sekolah mengambil langkah strategis untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan sistem daring?
- 10) **SMAN 12**: Bagaimana sekolah beradaptasi dan menyesuaikan program pembelajaran sistem daring selanjutnya, kebijakan dan langkah apa yang diambil?
- 11) Apakah **bpk(i)** di sekolah SMAN 12 Makassar memiliki kemampuan dan kompetensi untuk menjalankan media pembelajaran program pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19?
- 12) Bagaimana pandangan **bpk(i)** mengenai proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19? Seperti efektif kah/ berjalan baik atau tidak?

Lampiran 9: Dokumentasi-Dokumnetasi Bersama informan



Narasumber 1: Bapak M. Yusri Gasali. Kepala Sub Bagian Program Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, wawancara terkait masalah kesesuaian proses dan ketercapaian penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemic Covid-19. Dengan waktu beliau yang begitu padat ia masih menyempatkan diri untuk wawancara terkait fenomena wabah Pandemi Covid-19.



Dokumentasi berikut merupakan pemaparan Kepala Sub Bagian Program mengenai strategi selanjutnya untuk pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19. Yang in syaa Allah di lakukan percobaan di beberapa wilayah Kab/Kota. Belum di publikasikan karena masih dalam tahap uji coba, dan akan di laksanakan in syaa Allah pada awal tahun 2022.



Narasumber 2: Wawancara yang dilakukan di Kanor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, bersama Bapak Idrus, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bagian Bidang Pembinaan SMA, dengan pembawaan beliau yang begitu *hambel*. Alhamdulillah wawancara mengenai kebijakan Pembelajaran Sistem Daring sama halnya dengan Narasumber 1 yaitu masalah dampak dan kesesuaian prosesnya berjalan baik dan lancar.



Narasumber 3

Guru 1 : wawancara bersama ibu St. Arniati Sp.d guru geografi, garis besar yang saya dapatkan adalah lebih ke persoalan teknis mengajar komunikasi, sumber daya dan penerapan daring yang masih perlu efektif.



Narasumber 4 dan 5

Guru 2 dan 3 : wawancara yang dilakukan bersama Ibu Aisyah Tarru, S.Pd dan Ibu Roslisa, S.Pd selaku guru Biologi pada sekolah SMA Negeri 12 Makassar.

Wawancara yang dilakukan mengenai disposisi dalam penerapan pembelajaran sistem dring di masa pandemi Covid-19 terkait sikap dan karakteristik yang dimiliki implementator.



Narasumber 6

Guru 4 : beliau merupakan Wakasek Kesiswaan hasil wawancara yang dapat kami induksi kedalam makna teori Edward III bahwa untuk mengefisien kan bentuk penerapan kebijakan harus lah di perkuat juga pada sumber daya entah berupa finansial materi, non materi.



Narasumber 7

Guru 5: Wawancara bersama Bapak Supri S. S.Pd., M.Pd sebagai Wakasek Kurikulum SMA Negeri 12 Makassar beliau mengambil sisi baik dan positif dari implementasi kebijakan program ini, yang dimana para siswa terbiasa dengan IT terkusus juga dengan guru. Beliau mengatakan hampir 75 – 80 % guru-guru sudah terbiasa IT.



Narasumber 8

Guru 6: Ramlan Saputra Natsir, S.Pd, merupakan guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) Merupakan guru muda tentunya beliau sedikit faham dan dapat menyesuaikan segala aturan program belajar daring ini. Hal itu yang dapat saya tangkap dari hasil wawancara bersama beliau.



Narasumber 9

Guru 7: Ibu Ramlah, S. Ak beliau merupakan guru akuntansi, tentu ada sedikit kesulitan dalam menyesuaikan program terlebih lagi himbauan dari dinas Pendidikan mengharuskan anak-anak atau peserta didik tidak ada yang tinggal kelas kata beliau. Artinya disposisi dalam hal ini Ketika implementator memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi kebijakan juga menjadim tidak efektif.



Narasumber 10

Siswa 1: Andi Aisyah Syahrani, kelas XII SMA Negeri 12 Makassar. Wawancara yang dilakukan bersama saudari mengenai bagaimana penyesuaian proses pelaksanaan kebijakan pembelajaran yang awalnya tatap muka kemudian menjadi pembelajaran sistem daring di masa pandemic Covid-19. Penyesuaian diri agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tidak tertinggal mata pelajaran yang diberikan guru dari sekolah.



Narasumber 11

Siswa 2: Zhafira Nur Athiyyah. S, kelas XII pada SMA Negeri 12 Makassar. Wawancara yang berlangsung dengan lancar mengutarakan kendala dan dampak yang saudari rasakan selama proses penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemic Covid-19. Namun dalam hal ini siswa tersebut berusaha bisa beradaptasi untuk bisa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa bertemu tatap muka belajar dan berdiskusi bersama teman-temannya.



Narasumber 12

Siswa 3: Siti Rbiatul Adawiyah Irsal kelas XI. Wawancara yang dilakukan dengan membahas mengenai sumber daya dalam proses penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemic Covid-19. Yakni dalam Edwar III kompetensi implementator dan sumber daya finansial berupa bantuan koota belajar yang diberikan oleh sekolah yang diberi dari pusat.



Narasumber 13

Siswa 4: Raudah Salsabila kelas X. siswa baru dan tentunya dengan model pembelajaran baru, yaitu pembelajaran sistem daring. Saudari yang sementara belajara sistem daring berjalan 1 minggu. Tentunya komunikasi atau penyaluran materi yang baik perlu di berikan kepada kelas X agar pembelajaran bisa berjalan baik.



Narasyber 14

Siswa 5: Nadia Zalsabila kelas X SMA Negeri 12 Makassar. Wawancara bersama saudari membahas terkait Disposisi Edwar III dalam Subarsono dispoisi merupakan sikap atau karaketistik dari pelaksana yang baik sehingga materi yang di sampaikan guru, siswa bisa memaahami dengan baik.



Narasumber 15

Siswa 6: Nurul Mujahidah kelas XI. Wawancara dengan menanyakan bentuk dan aplikasi medi pembelajaran yang dilakukan dalam proses penerapan program pembelajaran sistem daring. Masing-masing guru berbedada- tetap kepada aplikasi yang bisa dijangkau oleh guru dan siswa agar mempermudah proses pembelajaran sistem daring dengan maksimal. Aplikasi yang digunakan yakni, *googleclass room*, *googlemeet*, *WhatsApp*. (*zoom* dan *quepper* adalah aplikasi yang di terapkan di awal kompetensi dasar).